

**PENGUJIAN VALIDITAS SKALA *GRIT* DALAM KONTEKS SISWA
MAN DI SURABAYA: SEBUAH PENDEKATAN ANALISIS FAKTOR
KONFIRMATORI
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi S-1
Psikologi (S.Psi)



NOVIKA PUTRI NUR ELIAN WULANDARI

11010120024

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Terhadap Pembentuk *Grit* Pada Siswa MAN Surabaya**” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya idak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 17 Mei 2024

Novika Putri   dari

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

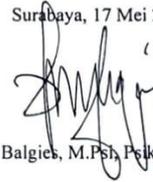
**PENGUJIAN VALIDITAS SKALA *GRIT* DALAM KONTEKS SISWA
MAN DI SURABAYA: SEBUAH PENDEKATAN ANALISIS FAKTOR
KONFIRMATORI**

Novika Putri Nur Elian Wulandari

11010120024

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 17 Mei 2024



Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog

NIP. 197609222009122001

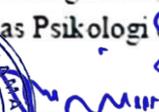
HALAMAN PENGESAHAN

**SKRIPSI
PENGUJIAN VALIDITAS SKALA *GRIT* DALAM KONTEKS SISWA
MAN DI SURABAYA: SEBUAH PENDEKATAN ANALISIS FAKTOR
KONFIRMATORI**

Yang disusun oleh
Novika Putri Nur Elian Wulandari
11010120024

Yang dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 13 Juni 2024

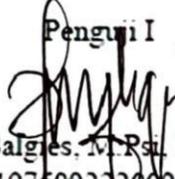
Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. Phal Khoirun Ni'am
NIP. 1970251996031004

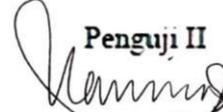


Susunan Tim Penguji

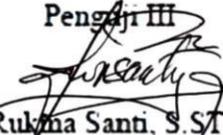
Penguji I


Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog.
NIP. 197609212009122001

Penguji II


Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si.
NIP. 196208241987031002

Penguji III


Dr. Dwi Rukma Santi, S.ST., M.Kes.
NIP. 197902072014032001

Penguji IV


M. Syifa Muntafi, M.Sc.
NIP. 199211142020121016



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novika Putri Nur Elian Wulandari

NIM : 11010120024

Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi

E-mail address : novikap10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengujian Validitas Skala *Grit* Dalam Konteks Siswa MAN di Surabaya: Sebuah Pendekatan Analisis Faktor Konfirmatori

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2024

Penulis

(Novika Putri Nur E.W)

INTISARI

Penelitian ini mengevaluasi validitas dan reliabilitas skala grit pada siswa MAN Unggulan Surabaya. Skala grit, terdiri dari dimensi Consistency of Interest dan Perseverance of Effort, diuji dengan menggunakan CFI, TLI, RMSEA, dan GFI. Hasil analisis menunjukkan nilai CFI 0.935, TLI 0.915, RMSEA 0.082, dan GFI 0.989, mengindikasikan validitas tinggi. Reliabilitas menunjukkan nilai 0.653 untuk Consistency of Interest, 0.861 untuk Perseverance of Effort, dan koefisien gabungan 0.891, menunjukkan reliabilitas yang kuat. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya grit sebagai prediktor keberhasilan akademik. Disarankan untuk mengembangkan program pengembangan grit dan menggunakan skala ini untuk evaluasi berkala. Penelitian ini memberikan dasar kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan lokal.

Kata Kunci: Grit, Konsistensi minat, Ketekunan, MAN Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This study evaluates the validity and reliability of the grit scale among students of MAN Unggulan Surabaya. The grit scale, which comprises the dimensions of Consistency of Interest and Perseverance of Effort, was tested using CFI, TLI, RMSEA, and GFI. The analysis results indicated a CFI value of 0.935, TLI of 0.915, RMSEA of 0.082, and GFI of 0.989, demonstrating high validity. Reliability analysis showed values of 0.653 for Consistency of Interest, 0.861 for Perseverance of Effort, and a composite coefficient of 0.891, indicating strong reliability. These findings are consistent with previous research that emphasizes the importance of grit as a predictor of academic success. It is recommended to develop grit enhancement programs and use this scale for periodic evaluations. This study provides a strong foundation for further development in the local educational context.

Keyword: Grit, Consistency of interest, Perseverance effort, MAN Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Pengujian Validitas Skala *Grit* Dalam Konteks Siswa MAN di Surabaya : Sebuah Pendekatan Analisis Faktor Konfirmatori”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan keharibaan Nabiullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Phil Khoirun Niam Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Ibu Lufiana Harnany, S.Pd., M.Si Kepala Prodi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Ibu Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, arahan serta nasehat dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan ilmunya selama ini.
5. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan, mendukung, mengiringi dan mengorbankan segala hal demi anaknya menempuh pendidikan.
6. Teman-teman dan sahabat saya yang selalu mendukung dan selalu membantu saya pada setiap kesulitan selama penulisan skripsi.
7. Dan yang terakhir terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Surabaya, 17 Mei 2024

Novika Putri Nur Elian Wulandari

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Keaslian Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Teoritik.....	17
C. Hipotesis Penelitian	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20
A. Rancangan Penelitian	20
B. Identifikasi Variabel	20
C. Definisi Operasional.....	20
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Validitas dan Reliabilitas.....	23
1. Uji Validitas.....	23
2. Uji Diskriminasi Item	23

3. Uji Reliabilitas	24
G. Blueprint Skala Ukur	24
H. Analisis Data	27
BAB IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan	40
BAB V	44
KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
C. Uji Asumsi Normalitas	50
D. Descriptive Statistics	50
1. Frequency Tables	51
E. Exploratory Factor Analysis.....	52
Path Diagram	57
F. Confirmatory Factor Analysis	58
2. Model fit.....	58
3. Parameter estimates	60
Unidimensional Reliability.....	63

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

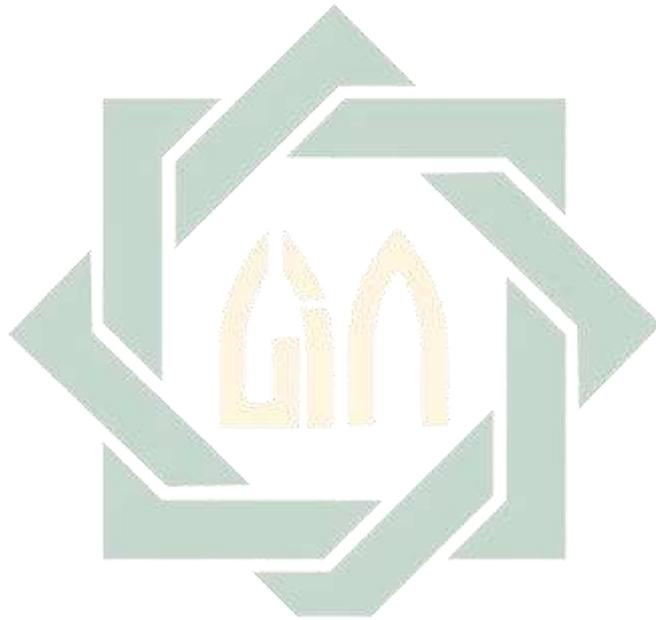
Tabel 3. 1 Kategori Jawaban Alternatif	21
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Grit	22
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Ukur	24
Tabel 3. 4 Dasar Hipotetik Statistik Pengujian Properti Psikometris.....	27
Tabel 4. 1 Gambaran Deskriptif Demografi	29
Tabel 4. 2 Frekuensi Demografi.....	30
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	31
Tabel 4. 4 Tabel Uji Hipotesis Kecocokan Model.....	33
Tabel 4. 5 Hasil Uji Indikator Kecocokan Model	34
Tabel 4. 6 Tabulasi Nilai KMO.....	36
Tabel 4. 7 Nilai Estimasi Parametris Faktor Skala Ukur	37
Tabel 4. 8 Tabel Uji Reliabilitas Dimensional.....	39



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 4. 1 Grafik Distribusi Data Q-Q Plot.....	32
Gambar 4. 2 Grafik Frekuensi Distribusi data Q-Q Plot.....	33
Gambar 4. 3 Model Skala Ukur	39



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dengan mendapatkan pendidikan maka manusia dapat mengeluarkan semua potensi serta bakat yang dimiliki oleh masing-masing individunya dan dapat leluasa mengembangkannya. Dalam fungsi utamanya, pendidikan berperan sangat penting guna membentuk dan mempersiapkan generasi selanjutnya untuk perkembangan zaman ini. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang ini pendidikan disebutkan dengan beraneka ragam tidak hanya dalam pelajaran akademik seperti di sekolah formal saja namun pendidikan secara teknologi dan kreatifitas.

Melihat perkembangan pendidikan dan teknologi yang semakin luas setiap harinya, hal ini membuat lembaga pendidikan semakin meningkatkan sistem dan kualitas pendidikan yang diharapkan akan memperbaiki sumber daya manusia dalam sektor pendidikan. Dengan alasan seperti itulah kemudian banyak muncul berbagai macam sekolah seperti Sekolah Unggulan, Sekolah Terpadu, Sekolah Bertaraf Internasional ataupun Sekolah Plus. Tidak hanya bagi sekolah umum namun sistem-sistem baru ini juga banyak diterapkan pada sekolah islam yang mengutamakan pelajaran agama. Bagaimanapun segala perubahan dan kemajuan dalam sistem pendidikan bertujuan untuk semakin memajukan pendidikan di setiap daerah di Indonesia.

Dengan kemajuan dan perubahan yang diterapkan pada sekolah-sekolah, salah satu tujuan utamanya adalah dengan terciptanya siswa yang berprestasi. Semakin banyak siswa yang berprestasi di sekolah tersebut maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut berhasil mendidik siswanya. Mengasah dan mendidik siswa untuk menjadi berprestasi pun tidaklah mudah, diperlukan adanya strategi untuk menciptakan dan mempertahankan

prestasi siswa. Siswa sendiri harus memiliki konsep untuk belajar dalam jangka panjang serta gigih dalam menjalankannya. Konsep kegigihan belajar dalam jangka panjang sendiri biasa disebut dengan *grit*.

Grit merupakan konsep psikologis yang mencakup kombinasi ketekunan, keuletan, keberanian, dan keteguhan hati dalam mengejar tujuan jangka panjang, dan merupakan faktor penting yang terkait dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan keberhasilan akademik (Duckworth & Quinn, 2009). Definisi ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk bertahan dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang, meskipun dihadapkan pada hambatan, kegagalan, atau kegagalan sementara (Dweck et al., 2011). Kepemilikan *grit* tidak hanya berarti memiliki keuletan untuk bertahan saat hal-hal menjadi sulit, tetapi juga melibatkan komitmen yang kuat terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, serta kemauan untuk terus berupaya meskipun menghadapi rintangan yang sulit (Eskreis-Winkler et al., 2014).

Peran *grit* dalam kehidupan dan prestasi individu telah menjadi fokus perhatian dalam psikologi, terutama dalam konteks pendidikan, karier, dan pencapaian tujuan hidup. *Grit* tidak hanya memengaruhi seberapa jauh seseorang dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mempertahankan fokus, disiplin, dan komitmen dalam mencapai tujuan jangka panjang (Clark & Malecki, 2019). Individu yang memiliki tingkat *grit* yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi hambatan, menyelesaikan tugas yang sulit, dan memiliki daya tahan yang tinggi dalam menghadapi tantangan.

Selain itu, *grit* juga terkait erat dengan pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan keterampilan (Schimschal et al., 2021). Kemampuan untuk tetap gigih dan terus berupaya bahkan saat mengalami kegagalan atau kesulitan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan dan pencapaian individu. Dengan adanya *grit* seseorang cenderung lebih mampu belajar dari kegagalan, menggunakan pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk terus berupaya dan berkembang.

Dalam konteks pendidikan, *grit* menjadi hal yang relevan karena keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk tetap gigih dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit atau tantangan akademis. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang *grit* dapat membantu dalam mengembangkan strategi pendidikan yang mendukung perkembangan dan keterlibatan siswa secara lebih efektif, membantu mereka mengatasi hambatan, serta mempertahankan fokus terhadap tujuan akademis dan kehidupan.

Dikutip dalam *radarjogja.com* terdapat siswa MAN 4 Sleman yang memenangkan juara karate Internasional, prestasi ini diraih berkat kegigihan serta daya juang yang ia miliki sampai bisa memenangkan perlombaan bertaraf Internasional ini (Wulan Yanuarwati, 2023). Dikutip juga dari *kemenag.go.id* 8 siswa dari MANPK MAN 1 Yogyakarta berhasil raih beasiswa unggulan di perguruan tinggi favorit. Beasiswa ini diberikan kepada para siswa berprestasi yang dapat mempertahankan nilai dan prestasi semasa sekolah (Bramma Aji Putra, 2023a). Pada tahun 2019 disampaikan pada *kemenag.go.id* terdapat 86 prestasi yang diraih oleh siswa MAN Surabaya, prestasi ini bisa diraih atas usaha yang dilakukan oleh para guru dalam membina siswa secara intensif dan dengan kurun waktu yang tidak lama. Dalam pembinaan ini sendiri siswa menjadi terbiasa untuk terus berlatih dan berusaha mencapai *goals* yang harus mereka capai (Bramma Aji Putra, 2023b).

Di lingkungan siswa MAN Surabaya, konsep *grit* memegang peranan penting dalam menunjang perkembangan mereka. *Grit* memiliki peran yang sangat relevan karena membantu siswa dalam menghadapi tantangan yang kompleks di tengah keadaan lingkungan pendidikan yang serba kompetitif (Li & Li, 2021). MAN Surabaya dikenal dengan standar akademik yang tinggi, yang sering kali menimbulkan tekanan yang cukup besar pada siswa, terutama dalam meraih prestasi dan memenuhi harapan dari berbagai pihak.

Program kelas akselerasi telah dihapus pada tahun 2014 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang kemudian terciptalah sistem SKS (Sistem Kredit Semester) yang sudah diterapkan oleh

MAN Surabaya sejak tahun ajaran 2017 dengan sistem sks 2 tahun dan sistem SKS 3 tahun. Bagi siswa yang ingin mengambil SKS 2 tahun, mereka harus melalui tes saat awal pendaftaran sekolah. Meskipun perbedaan SKS 2 tahun dengan SKS 3 tahun tidak jauh berbeda dan hanya dibedakan oleh beban pelajaran yang di tanggung oleh siswa, namun program ini sendiri membutuhkan komitmen dari masing-masing diri siswa dengan madrasah. Hal ini terbukti bahwa hanya terdapat 29 siswa yang mengikuti program SKS 2 tahun dan berhasil lulus berkat komitmen dan kegigihan dari diri masing-masing siswa (pacitan.kemenag.go.id). Adanya tantangan tersendiri yang dilalui oleh siswa dengan SKS 2 tahun inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti *grit* yang menjadi faktor keberhasilan siswa-siswa tersebut.

Peran *grit* dalam perkembangan siswa MAN Surabaya terletak pada kemampuannya untuk mempertahankan fokus, ketekunan, dan keuletan dalam menghadapi tekanan akademik yang tinggi. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menghadapi serangkaian tantangan yang berbeda dibandingkan dengan siswa di sekolah umum. Salah satunya adalah fokus pendidikan yang lebih kuat pada aspek keagamaan, yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum yang menekankan nilai-nilai agama Islam. Hal ini menuntut mereka untuk memahami, menghafal, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sambil menyeimbangkan tuntutan pelajaran akademis lainnya.

Tantangan lainnya muncul dari pengaturan waktu yang berbeda, di mana pelajaran agama bisa memakan waktu lebih lama atau adanya kegiatan keagamaan tambahan yang harus disertai. Selain itu, ada potensi adanya stigma atau stereotip terkait MAN yang bisa memengaruhi persepsi masyarakat dan diri sendiri terhadap kemampuan siswa di luar konteks pendidikan keagamaan. Selain tantangan akademis, siswa di MAN juga diharapkan memiliki pengetahuan agama yang lebih luas, sambil menyeimbangkan interaksi sosial dengan siswa dari latar belakang

keagamaan yang berbeda atau ketika mengeksplorasi minat di luar bidang keagamaan. Memahami beragam tantangan ini penting untuk membantu siswa menghadapi tekanan, memahami dampaknya terhadap perkembangan *grit* mereka, serta bagaimana sekolah dapat memberikan dukungan yang tepat guna bagi siswa dalam menghadapi tantangan tersebut.

Pencapaian *grit* dapat terwujud dalam berbagai bidang kehidupan, seperti dalam prestasi akademis, karier, olahraga, atau tujuan-tujuan pribadi. Dalam penelitian (Izzulhaq et al., 2023; Muhibbin & Wulandari, 2021; Southwick et al., 2019) menunjukkan sebanyak 14,4% siswa yang memiliki *grit* tinggi, sedangkan terdapat 85,8% atau 257 siswa memiliki *grit* yang sedang. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki tingkat *grit* yang tinggi cenderung mampu bertahan dan tetap fokus pada belajar meskipun materi yang dipelajari sulit atau saat menghadapi ujian yang menantang. Mereka biasanya lebih gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan waktu dan usaha ekstra.

Perkembangan umum dari konsep *grit* menunjukkan bahwa *grit* dapat dipelajari, dikembangkan, dan ditingkatkan seiring waktu. (Ain et al., 2021). Hal ini menekankan bahwa ketekunan dan keuletan bukanlah sifat bawaan semata, tetapi dapat diasah melalui latihan, pengalaman, dan pembelajaran dari kegagalan. Kemauan untuk terus belajar, melatih diri, dan berkomitmen pada tujuan-tujuan jangka panjang merupakan elemen-elemen penting dalam mengembangkan *grit*. Selain itu, perkembangan umum dari penelitian tentang *grit* menunjukkan bahwa lingkungan dan dukungan sosial juga dapat memainkan peran penting dalam perkembangan *grit* seseorang. Penelitian oleh (Kusumawardhani et al., 2018) mengumpulkan 312 siswa kelas IX dan ditemukan sebanyak 57,4% memiliki *grit* yang tinggi dikarenakan adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Faktor-faktor seperti dorongan dari orang tua, dukungan dari lingkungan belajar, serta model peran yang menginspirasi, dapat memengaruhi motivasi dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan-tujuan mereka. Dengan demikian, pemahaman tentang definisi *grit*, pencapaian *grit*, dan perkembangan umumnya dapat

memberikan landasan yang kuat dalam memahami bagaimana seseorang dapat mengembangkan ketekunan, keuletan, dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan hidup, baik dalam konteks pendidikan, karier, maupun aspek-aspek kehidupan lainnya.

Grit, dalam konteks saat ini, menjadi landasan krusial bagi pencapaian kesuksesan jangka panjang dalam kehidupan individu (Tualeka & Bashori, 2023). Prinsip *grit* memerlukan keterlibatan aktif dalam menghadapi tantangan, ketekunan dalam menjalani proses, serta keberanian untuk terus berupaya meskipun dihadapkan pada hambatan yang sulit. Dalam era di mana kompleksitas hidup dan dinamika perubahan semakin meningkat, kemampuan untuk memelihara ketekunan dan keuletan menjadi penting untuk mencapai tujuan dengan konsistensi dan keberhasilan yang berkelanjutan.

Fungsi *grit* di masa sekarang mencakup kemampuan individu untuk mengatasi rintangan yang muncul sepanjang perjalanan mereka, baik dalam konteks pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi. *Grit* berperan sebagai fondasi yang memungkinkan seseorang untuk bertahan dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang, menghadapi hambatan serta menjaga motivasi dalam menjalani perjalanan pencapaian mereka (Oktarina & Adelina, 2020). Peran *grit* terlihat dalam kemampuan individu untuk menghadapi tantangan yang menuntut ketahanan mental dan emosional yang tinggi. *Grit* memainkan peran penting dalam membantu seseorang mengelola stres, menghadapi kegagalan, dan belajar dari pengalaman sulit (Amawidyati et al., 2023).

Pentingnya *grit* tidak hanya terbatas pada pencapaian tujuan jangka panjang, tetapi juga dalam membangun kualitas kepemimpinan, kemampuan adaptasi, serta ketangguhan mental dalam menghadapi perubahan (Robertson-Kraft & Duckworth, 2014). Individu yang memiliki *grit* yang kuat cenderung lebih gigih dalam mengejar tujuan mereka, lebih mudah mengatasi hambatan, dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang di tengah tantangan yang muncul (Kannangara et al., 2018). Secara keseluruhan, pentingnya *grit* saat ini menjadi faktor penting dalam membentuk karakter

individu, membantu mereka menuju pencapaian yang berkelanjutan, dan membantu mereka menjalani kehidupan dengan ketahanan yang diperlukan di era yang penuh dengan tantangan. *Grit* menjadi dasar yang memungkinkan individu untuk mempertahankan fokus, daya tahan, dan komitmen dalam mencapai kesuksesan jangka panjang.

Tujuan *grit* pada siswa MAN Surabaya menjadi penting untuk membantu mereka mengatasi hambatan akademik dan mengembangkan ketahanan mental. Di lingkungan ini, *grit* bertindak sebagai kunci utama untuk membantu siswa dalam menghadapi tekanan dan tuntutan prestasi, membangun ketahanan mental, serta mempertahankan semangat untuk terus belajar dan berkembang (Ardis & Aliza, 2021). Pemahaman bahwa *grit* merupakan faktor penting pada siswa MAN Surabaya menjadi krusial dalam mendukung perkembangan mereka. Hal ini membantu pendidik dan stakeholder pendidikan untuk lebih memperhatikan pembangunan aspek-aspek seperti ketekunan, keuletan, dan keteguhan hati dalam pendekatan pendidikan mereka.

Berdasarkan paparan pada latar belakang sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian validitas Skala Grit dalam Konteks Siswa MAN di Surabaya menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menguji kehandalan skala ukur *grit* yang dikonstruksi oleh Duckworth et al. (2007) pada siswa MAN Surabaya serta memberikan landasan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam pengukuran *grit* pada siswa khususnya di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil pengujian validitas skala ukur *grit* memiliki kehandalan dalam mengukur *grit* dalam konteks pelajar di Indonesia

C. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Kencana & Lisa Imelia (2021) yang dilakukan pada siswa TNI menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel Dukungan Sosial Orangtua dan *Grit*. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan dukungan emosional orangtua berpengaruh terhadap *grit* pada siswa TNI yaitu siswa menjadi lebih bersemangat dan mampu mempertahankan minatnya di dunia militer (Tanjung & Satyawan, 2021). Duckworth (2016) mengungkapkan bahwa *grit* bisa saja dikembangkan dari dalam diri seseorang dengan cara memupuk minat. Penelitian ini juga ditunjang dengan penelitian oleh Eka Rosalia pada tahun 2016.

Penelitian mengenai Motivasi Belajar, *Growth Mindset* dan *Parenting Style* terhadap *Academic Grit* menunjukkan secara signifikan bahwa *growth mindset* secara signifikan berpengaruh pada *academic grit*, pada variabel motivasi belajar juga mempengaruhi variabel *growth mindset* dan *parenting style* terhadap *academic grit*. Namun variabel *parenting style* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *academic grit*. Pada riset ini menggunakan 267 sampel dari keseluruhan jumlah populasi di SMP Islamiyah Ciputat. Riset ini memakai skala likert dengan memberikan pernyataan berupa pendapat kepada para subjek dengan memberikan indikasi pernyataan setuju atau tidak setuju (Faatihatul Ghaybiyyah, 2021).

Penelitian *Growth* dan *Fixed Mindset* terhadap mahasiswa yang diteliti oleh Trisa Genia dan Tesselonika melihat akan adanya kontribusi *growth* dan *fixed mindset* terhadap mahasiswa fakultas psikologi di universitas X. menunjukkan hasil terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap *grit*. Dan *fixed mindset* juga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *grit*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila mahasiswa psikologi memiliki keyakinan bahwa kemampuan mereka dapat diasah lagi maka akan mendorong perkembangan *grit* dalam diri mereka. Begitu pula sebaliknya, jika mahasiswa meyakini

bahwa kemampuan yang mereka miliki tidak dapat dikembangkan lagi maka *grit* tersebut akan menurun (Chrisantiana & Sembiring, 2017).

Berdasarkan beragamnya temuan penelitian terdahulu, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tidaklah sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengukuran pada *grit*. Jika pada penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai salah satu faktor *grit* terhadap *grit* maka pada penelitian ini peneliti membahas mengenai semua faktor yang membentuk *grit* guna mengetahui factor mana yang menjadi factor terkuat dalam pembentukan *grit* pada siswa MAN Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengujikan validitas skala ukur *grit* dalam konteks pelajar di indonesia

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi media untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama studi, memungkinkan pengaplikasian teori-teori yang telah dipelajari dalam lingkungan nyata pendidikan. Hal ini juga membuka peluang untuk mempraktikkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, memperkaya pengalaman praktis peneliti di bidang psikologi pendidikan. Selain itu diharapkan skala ini juga dapat digunakan mengukur *grit* dalam konteks lokalisasi.

2. Bagi MAN dikota Surabaya

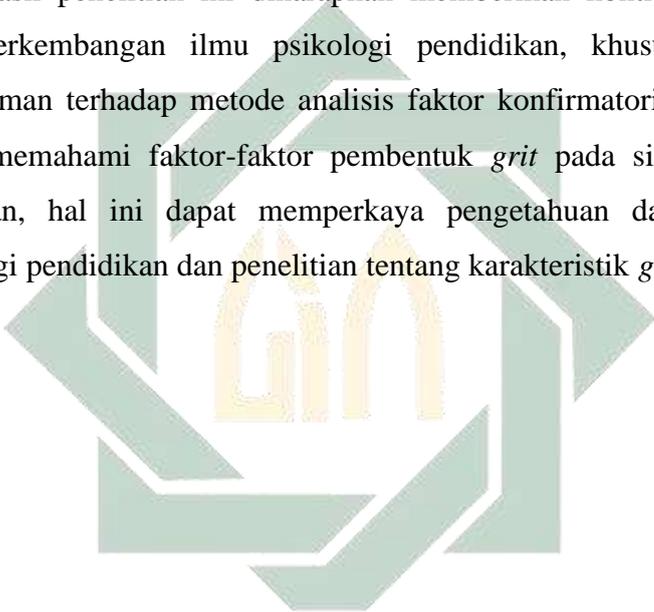
Memberikan wawasan yang berharga bagi MAN di Kota Surabaya untuk terus meningkatkan lingkungan pendidikan mereka. Hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam mendukung pembentukan karakteristik *grit* pada siswa.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pembentukan *grit* pada siswa, terutama dalam menerapkan analisis faktor konfirmatori. Hal ini dapat membuka jalan bagi riset lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai pengaruh dari faktor yang diteliti terhadap karakteristik *grit*.

4. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya dalam pemahaman terhadap metode analisis faktor konfirmatori sebagai alat untuk memahami faktor-faktor pembentuk *grit* pada siswa. Dengan demikian, hal ini dapat memperkaya pengetahuan dalam domain psikologi pendidikan dan penelitian tentang karakteristik *grit*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. *Grit*

a. Definisi *Grit*

Duckworth et al. (2017) secara umum mendefinisikan *grit* sebagai semangat dan ketekunan menuju tujuan jangka panjang. *Grit* dalam konteks akademik memungkinkan seseorang menggunakan karakternya untuk mempertahankan semangat dan tekad kegigihan untuk mencapai tujuan akademis jangka panjang yang signifikan, dan tidak putus asa karena kegagalan yang sering ditemui dalam masalah akademik (Arif, 2016). Sementara itu, Clark dan Malecki

(2019) mendefinisikan *grit* sebagai upaya individu untuk terus meningkatkan dan terus mencapai tujuan yang diinginkan dalam kesuksesan yang baik untuk mencapai proses jangka panjang dalam hidup, serta dapat fokus pada komitmen dan peningkatan diri.

Menurut (Kim, 2020), *grit* akademik adalah kualitas atau kemampuan individu yang mencakup tekad, ketahanan, dan fokus untuk mencapai tujuan pendidikan jangka panjang yang menantang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *grit* akademik adalah semangat kekuatan sebagai pendorong dalam pencapaian dan ketahanan seseorang dalam berusaha untuk tidak mudah menyerah menghadapi hambatan atau tantangan yang ditemuinya untuk mencapai tujuan akademis yang telah ditentukannya dalam memenuhi kebutuhan serta kepuasan dirinya. Seseorang yang memiliki *grit* akademik menyadari bahwa dirinya tetap berusaha keras untuk konsisten terhadap pilihannya.

b. Aspek-aspek *Grit* Akademik

Duckworth (2007) menjelaskan bahwa terdapat dua aspek yang membentuk *grit*, diantaranya adalah:

1) Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*)

Siswa dengan minat yang konsisten tidak mudah mengubah tujuan, tidak mudah teralihkan, dan mengejar tujuan jangka panjang yang menarik. Mereka tetap memilih tujuan awal dan konsisten dalam mencapai hasil yang optimal dan memuaskan. Selain itu, mereka segera menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, tidak ragu dan tidak mudah teralihkan oleh tugas lain.

2) Ketekunan (*Perseverance of effort*)

Ketekunan merupakan usaha yang besar untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Orang yang memiliki tekad akan berusaha sekuat tenaga untuk tidak takut saat menghadapi rintangan, pekerja keras, tekun dan berusaha mencapai tujuan jangka panjang. Siswa yang berdedikasi akan menyelesaikan apa yang mereka mulai, tidak takut dengan rintangan, gigih dan menyelesaikan pekerjaannya.

Sedangkan menurut Clark dan Malecki (2019) terdapat tiga dimensi *grit* akademik, diantaranya adalah determinasi, resiliensi, dan fokus, dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Determinasi (*Determination*)

Penentuan nasib sendiri digambarkan sebagai orang yang aktif dan berorientasi pada pertumbuhan, cenderung mengatur dan memulai kegiatan sesuai dengan nilai dan minatnya, dapat termotivasi secara internal untuk mencapai tujuan pribadi dan berusaha untuk mengendalikan lingkungan. Determinasi juga diartikan sebagai tekad yang dimiliki seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2) Resiliensi (*Resilience*)

Resiliensi dijelaskan sebagai proses beradaptasi dengan baik terhadap kesulitan, trauma, tragedi atau peristiwa negatif, ancaman, dan sumber stres yang signifikan. Resiliensi adalah kemampuan untuk menahan kesulitan dan bangkit kembali serta pulih dari peristiwa kehidupan yang sulit. Sementara itu, resiliensi dalam dunia akademis adalah kemampuan siswa untuk menghadapi situasi sulit yang menghambat keberhasilan akademiknya.

- 3) Fokus (*Focus*)
- 4) Fokus sendiri merupakan keadaan dimana seseorang dapat memberikan perhatian khusus pada satu hal, dan mengabaikan yang tidak berhubungan dengan akademik.

Melalui pemaparan beberapa tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua aspek dalam *grit* yaitu konsistensi terhadap minat dan ketekunan. Konsistensi terhadap minat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mempertahankan minat pada satu tujuan, dimana individu tidak mudah teralihkan dan akan tetap pertahankan minatnya dalam jangka panjang. Ketekunan berarti individu tidak akan takut dalam menghadapi hambatan dalam mencapai cita-citanya. Individu akan tetap bekerja keras dan tidak mudah putus asa.

Selain itu, terdapat tiga aspek dari *grit* akademik menurut Clark dan Malecki (2019) diantaranya *determination*, *resilience*, dan *focus*. Aspek *determination* menjelaskan mengenai kemampuan individu untuk aktif dan berorientasi pada pertumbuhan untuk mengejar tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya, *resilience* adalah kemampuan seseorang untuk bangkit kembali dari peristiwa yang sulit. Kemudian, pada dimensi terakhir adalah *focus* yaitu ketika individu mampu menaruh perhatiannya pada satu hal.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Grit* Akademik

Menurut Duckworth, Peterson, Matthews, dan Kelly (2007) menjelaskan terdapat faktor yang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan *grit*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) *Interest*

Minat dijelaskan sebagai minat individu dalam arti ketika individu tertarik dan mencintai apa yang mereka lakukan, mereka cenderung bertahan dan berjuang dalam menghadapi masalah masa depan.

b) *Practice*

Individu yang terus berlatih dengan kualitas latihan yang baik serta dilakukan secara terus menerus tanpa terpuruk akan kegagalan menunjukkan daya juang yang tinggi.

c) *Purpose*

Ketika individu memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai, visi dan misi untuk mencapai tujuan tersebut, mereka lebih mampu bertahan dan berjuang. Hal ini dikarenakan individu telah mengidentifikasi tujuan mereka dan memaksimalkan diri untuk mencapai tujuan tersebut.

d) *Hope*

Harapan dipandang sebagai sumber kekuatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika seseorang memiliki harapan bahwa dirinya tidak mudah menyerah karena percaya bahwa apa yang dilakukannya saat ini akan berhasil.

2) Faktor Eksternal

a) *Parenting*

Orang tua diumpamakan sebagai pendidik pertama, ketika seseorang lahir ke dunia. Orang tua berperan penting dalam membentuk ketahanan anak terhadap tantangan. Kemudian,

orang tua dapat membantu untuk menemukan dan mengarahkan minat anak agar dirinya dapat menentukan tujuan dan memiliki harapan dalam menjalani kehidupan.

b) *The playing field of grit*

Pada faktor *the playing field of grit*, dijelaskan sebagai dalam menumbuhkan *grit* seseorang tidak hanya terbatas pada bidang akademis, namun juga pada bidang non akademis yang perlu untuk dipelajari yang dapat menumbuhkan minat, praktik, tujuan, dan harapan.

c) *Culture of grit*

Culture of grit menjelaskan bagaimana seseorang mampu menciptakan budaya ketangguhan di dalam dirinya, melalui lingkungan dan pergaulan ketika dirinya ingin menjadi individu yang memiliki *grit* tinggi maka harus bergaul dengan individu yang memiliki *grit* tinggi pula dan bagaimana mereka memiliki kesempatan untuk memahami bagaimana seorang individu dapat mencapai kesuksesan tujuan yang telah ditetapkannya.

Menurut Sanguras (2017) terdapat empat faktor dari *grit*

yaitu:

a. Usia dan Kematangan Mental

Grit dapat ditingkatkan seiring dengan bertambah tuanya usia seseorang. Peningkatan *grit* tidak hanya karena perkembangan kognitif, tetapi juga didukung oleh persepsi orang lain tentang dirinya, yang terkait dengan kompetensi, keterkaitan dan kemandirian dalam bekerja. Ketika seseorang dipersepsikan positif untuk mampu melakukan sesuatu, maka hal tersebut akan menjadi pendorong untuk terus melakukan sesuatu yang didasari oleh *grit*.

b. Budaya

Budaya melekat pada diri individu di mana tempat seseorang berada dan memegang nilai yang ada di dalam kelompoknya

dapat juga mempengaruhi *grit* akademik. Ada juga budaya dalam diri individu yang melihat kegagalan dalam menghadapi kesulitan, sehingga hal ini dapat memicu motivasi diri atau malah menjadi tidak produktif.

c. Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas di Kelas

Ketika seseorang aktif secara kognitif dalam tugas akademiknya, mereka dapat menemukan solusi untuk tugas yang ada. Kinerja akademik selama proses pembelajaran tercermin dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh siswa dan juga dalam strategi pengajaran sebagai pengajar, juga berkontribusi terhadap tugas akademik mereka sendiri. Bentuk keterampilan mengajar yang mengarah pada kekakuan akademik adalah memperlakukan siswa sesuai dengan tingkat kemajuan potensi masing-masing siswa yang berbeda-beda. Sedangkan strategi pembelajaran siswa yang mendukung rangkaian akademik adalah strategi pemrosesan kognitif. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran selama proses akademik diharapkan dapat mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

d. *Positive Self*

Siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap penyelesaian tugas cenderung akan mewujudkan *grit* dalam menyelesaikan tugasnya daripada siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri. Keyakinan yang tinggi untuk mampu mengerjakan tugas-tugas dapat menjadikan siswa mampu memiliki peranan *grit* lebih lama dalam mengerjakan tugas-tugas dengan baik yang mudah maupun tugas yang sulit. Siswa yang memiliki *self-esteem* yang tinggi menunjukkan *grit* yang lebih lama dalam menghadapi suatu kegagalan, karena *self-esteem* yang tinggi mendorong seseorang untuk percaya diri dalam menghadapi kesulitan dengan kepercayaan diri,

seseorang mampu untuk memutuskan lebih baik kapan untuk tetap memiliki *grit* memilih untuk berhenti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *grit* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang pertama adalah *interest* yaitu ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Kedua adalah *practice and purpose*, ketika seseorang memiliki tujuan yang jelas mereka akan terus melakukan latihan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga yaitu *hope* yaitu sumber kekuatan untuk mencapai tujuan. Keempat adalah usia dan kematangan mental karena perkembangan kognitif, juga didukung dengan persepsi orang lain terhadap dirinya terkait kompetensi, keterkaitan dan otonominya dalam melakukan suatu pekerjaan. Kelima yang terakhir ada *positive self* atau kepercayaan diri. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yang pertama yaitu *parenting, the playing field of grit, culture of grit*, budaya dan terakhir keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar di kelas.

B. Kerangka Teoritik

Grit adalah ketekunan dan passion untuk tujuan jangka panjang. Duckworth (2007) menjelaskan bahwa terdapat dua aspek yang membentuk *grit* yaitu konsistensi minat (*Consistency of Interest*) dan ketekunan (*Perseverance of Interest*). Penelitian oleh Duckworth et al. (2007) dengan mengembangkan konsep *grit* dan skala pengukurannya yang terdiri dari dua dimensi utama, yaitu konsistensi minat dan ketekunan. Hasil penelitian mereka pada siswa sekolah menengah dan mahasiswa menunjukkan bahwa skor *grit* yang tinggi, terutama pada dimensi konsistensi minat dan ketekunan, berhubungan positif dengan prestasi akademik dan ketahanan dalam menghadapi tantangan jangka panjang.

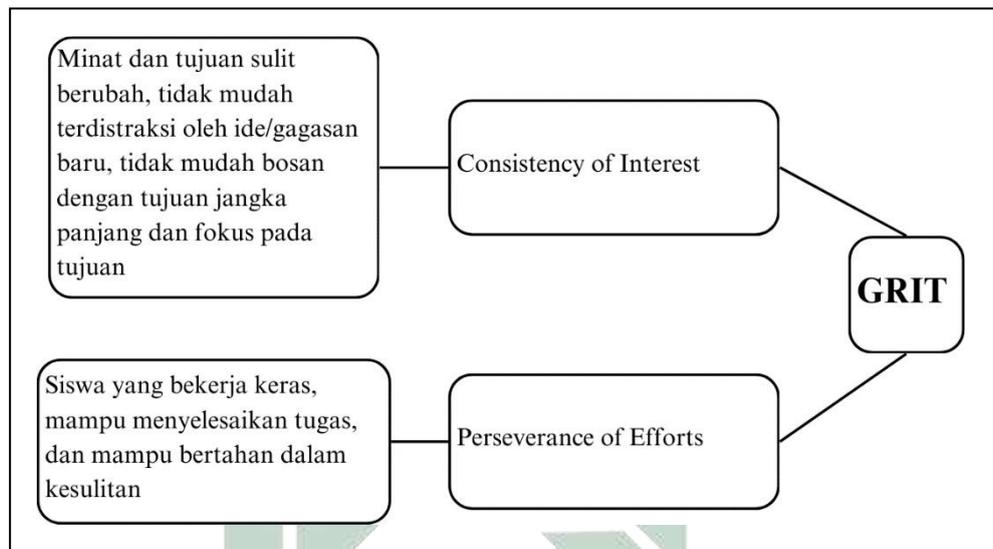
Strayhorn (2014) meneliti hubungan antara *grit*, yang diukur dengan dimensi konsistensi minat dan ketekunan, dengan prestasi akademik dan

retensi pada mahasiswa perguruan tinggi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor tinggi pada dimensi konsistensi minat dan ketekunan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi tantangan selama menempuh pendidikan.

Penelitian lainnya oleh Credé et al. (2017) Dalam meta-analisis yang dilakukan oleh Credé dan koleganya, mereka menganalisis hubungan antara *grit* yang diukur dengan dimensi konsistensi minat dan ketekunan, dengan prestasi akademik dan non-akademik pada berbagai sampel, termasuk siswa sekolah menengah dan mahasiswa. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa dimensi konsistensi minat dan ketekunan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik dan non-akademik.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dilihat bahwa dimensi konsistensi minat dan ketekunan dalam *grit* memainkan peran penting dalam membentuk *grit* pada siswa. Penelitian ini akan menggunakan dimensi *grit* untuk mengetahui faktor yang membentuk *grit* pada siswa MAN Surabaya dalam lingkungan pendidikan berbasis agama. Penelitian ini akan menggunakan metode CFA untuk mengetahui faktor yang dominan dalam pembentukan *grit* pada siswa MAN Surabaya.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini disajikan dalam gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta pada rumusan masalah sebelumnya juga pada penelitian-penelitian yang pernah ada, penulis dapat menarik kesimpulan sementara (hipotesis) seperti dibawah ini:

1. Skala ukur *grit* memiliki kualitas properti psikometris yang baik dalam pengujian validitas *confirmatory factor analysis*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pengujian analisis validitas konfirmatori. Penelitian konfirmatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengonfirmasi suatu teori atau model yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian tentang *grit* dengan menggunakan CFA, peneliti berusaha untuk mengonfirmasi atau memverifikasi model pengukuran *grit* yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu model dengan dimensi konsistensi minat (*consistency of interest*) dan ketekunan (*perseverance of effort*) dalam pembentukan *grit* pada siswa MAN Surabaya

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan satu jenis variabel yaitu *grit* yang terdiri atas dua dimensi yaitu konsistensi minat (*consistency of interest*) dan ketekunan (*perseverance of effort*).

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini sendiri adalah *Grit*. *Grit* merupakan semangat dan kegigihan individu yang membantu individu tersebut agar senantiasa terus semangat, konsisten serta mampu bangkit dari kegagalan untuk mencapai tujuan masa panjang nya.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, pendekatan non-probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Populasi yang dijadikan fokus adalah siswa MAN Unggulan Surabaya yang berada dalam lingkungan pendidikan berbasis agama Islam. Dikarenakan jumlah siswa MAN Unggulan Surabaya hanya terdiri dari 94 orang, maka peneliti memutuskan untuk mengambil teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan sampel akan dilakukan di kelas unggulan dengan mempertimbangkan waktu yang tepat agar semua profil siswa dapat tercakup dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala Penelitian ini akan menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari siswa MAN Unggulan Surabaya. Skala dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan faktor yang mempengaruhi *grit*. Untuk mengukur *grit* peneliti mengadaptasi kuisisioner dari Duckworth yaitu *Grit Scale-12* item (Duckworth & Quinn, 2007). Penelitian akan memanfaatkan struktur konseptual *grit* menurut teori Duckworth untuk merancang pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang mencakup tujuh faktor yang mempengaruhi pembentukan *grit*.

Skala ini terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Cukup (C), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST). Penilaian pengukuran skala yang digunakan peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kategori Jawaban Alternatif

Kategori	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Rendah (SR)	1	5
Rendah (R)	2	4
Cukup (C)	3	3
Tinggi (T)	4	2
Sangat Tinggi (ST)	5	1

Adapun rincian dari susunan dan jumlah item untuk tiap dimensi dalam kuesioner, dibuat ke dalam tabel *blueprint* sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Grit

No.	Dimensi <i>Grit</i>		Aitem		Total
	Akademik	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Konsistensi Minat (Consistency of Interest)	1. Ketetapan Tujuan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		2. Konsistensi Pemilihan Tujuan	7, 8, 9	10, 11, 12	6
		3. Komitmen Terhadap Tugas	13, 14, 15	16, 17, 18	6
2.	Ketekunan (Perseverance of Interest)	1. Tanggung Jawab dan Keuletan	19, 20, 21	22, 23, 24	6
		2. Reaksi terhadap Rintangan	25, 26, 27	28, 29, 30	6
		3. Ketekunan Menyelesaikan Tugas	31, 32, 33	34, 35, 36	6
Total			18	18	36

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2012), berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Artinya, sejauh mana skala ini mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Skala yang hanya mampu mengungkap sebagian dari atribut yang seharusnya atau justru mengukur atribut lain dikatakan sebagai skala yang tidak valid. Validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan ukur, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur. Mengacu pada Azwar (2013) alat ukur dengan validitas yang tinggi meminimalisir *error* pada pengukuran, dalam artian skor setiap subjek tidak jauh berbeda dengan skor yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *content validity* yang merupakan sejauh mana butir item dapat secara representatif mewakili variabel yang akan diukur. *Content validity* sendiri terletak pada analisis statistik dan lebih pada analisis secara logis, rasional dan konten dari tiap butir item oleh penilai ahli yang sesuai dengan bidangnya.

2. Uji Diskriminasi Item

Azwar (2013) menjelaskan bahwa daya diskriminasi item adalah sejauh mana suatu aitem dapat membedakan antara individu maupun kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur. Lebih jauh, Azwar (2013) menjelaskan bahwa daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan dan konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala yang dikenal sebagai konsistensi aitem total. Skor korelasi aitem dengan skor total memiliki rentang 0 sampai dengan 1, semakin tinggi nilai korelasi aitem dengan skor total maka mengindikasikan aitem tersebut memiliki daya beda yang baik. Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi aitem total digunakan batasan minimal 0,30 item yang mencapai batas tersebut

dianggap memuaskan dan item yang berada di bawah batasan tersebut akan digugurkan (Azwar, 2012).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2012) berasal dari kata reliability yang berarti tes dapat dikatakan reliabel jika memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor error daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis varian alpha cronbach untuk mengidentifikasi seberapa baik aitem-aitem dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya dengan batasan nilai koefisien reliabilitas yang baik sebesar $> 0,70$.

G. Blueprint Skala Ukur

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Ukur

NO	PERNYATAAN	NO	PERNYATAAN
1.	Saya memiliki visi jelas tentang tujuan akademik saya di masa depan dan berusaha mencapainya.	10.	Saya seringkali merasa ragu-ragu dan berubah-ubah dalam memilih jalur belajar.
2.	Saya jarang berubah pikiran tentang apa yang ingin saya capai di pendidikan saya.	11.	Saya mudah terpengaruh oleh teman atau lingkungan sekitar untuk mengubah jalur belajar saya.
3.	Saya mempunyai rencana yang terstruktur untuk mencapai tujuan belajar saya.	12.	Saya sering merasa bingung dengan pilihan jalur belajar yang saya ambil.

NO	PERNYATAAN	NO	PERNYATAAN
4.	Saya sering kali merasa bingung tentang tujuan saya di sekolah.	13.	Saya berkomitmen untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin.
5.	Saya mudah terpengaruh untuk mengubah tujuan belajar saya karena opini orang lain.	14.	Saya memiliki sikap yang tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik saya.
6.	Saya sering merasa tidak pasti tentang arah yang ingin saya ambil dalam pendidikan saya.	15.	Saya sering menyelesaikan tugas-tugas saya jauh sebelum deadline.
7.	Saya telah mempertimbangkan dengan matang jalur belajar yang saya ambil dan konsisten dengan pilihan itu.	16.	Saya terkadang kehilangan motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit atau memakan waktu.
8.	Saya jarang merasa tergoda untuk beralih ke jalur belajar yang berbeda.	17.	Saya cenderung menunda-nunda pengerjaan tugas dan sering kali terburu-buru saat mendekati deadline.
9.	Saya yakin bahwa jalur belajar yang saya pilih saat ini adalah yang terbaik bagi saya.	18.	Saya sering merasa malas atau kurang tertarik untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.
19.	Saya bertanggung jawab atas pekerjaan belajar saya dan melakukan yang terbaik.	27.	Saya berusaha untuk tetap tenang dan fokus ketika menghadapi tantangan belajar.
20.	Saya tekun dalam menghadapi kesulitan belajar dan tidak mudah menyerah.	28.	Saya cenderung merasa putus asa dan tidak tahu harus berbuat apa saat menghadapi rintangan belajar.

NO	PERNYATAAN	NO	PERNYATAAN
21.	Saya sering bekerja keras untuk mencapai tujuan-tujuan akademik saya.	29.	Saya cenderung terjebak dalam perasaan kebingungan dan kecemasan ketika menghadapi rintangan.
22.	Saya cenderung menyerah ketika menghadapi kesulitan yang besar dalam pembelajaran.	30.	Saya merasa sulit untuk mempertahankan motivasi saat menghadapi rintangan dalam belajar.
23.	Saya tidak selalu bertanggung jawab terhadap hasil belajar saya dan sering menyalahkan faktor eksternal.	31.	Saya berkomitmen untuk menyelesaikan tugas dengan penuh ketekunan dan tidak menyerah.
24.	Saya cenderung cepat kehilangan semangat jika menghadapi rintangan yang sulit.	32.	Saya memiliki keuletan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dan memakan waktu.
25.	Saya melihat rintangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.	33.	Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sulit.
26.	Saya berusaha mencari solusi saat menghadapi rintangan yang sulit dalam belajar.	34.	Saya mudah merasa lelah atau kehilangan semangat saat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.
35.	Saya cenderung menunda-nunda penyelesaian tugas yang sulit atau memakan waktu.	36.	Saya terkadang menyerah dengan cepat jika menghadapi tugas yang terlalu sulit.

H. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis faktor konfirmatori untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Data dianalisis menggunakan aplikasi JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*). Hasil analisis ini akan membantu dalam memahami sejauh mana faktor-faktor tertentu mempengaruhi pembentukan *grit* pada siswa MAN Unggulan Surabaya dalam konteks pendidikan agama. Variabel ini sebelumnya sudah ditentukan faktor-faktor atau aspek - aspek yang berhubungan dengan variabel tersebut dengan bentuk *second order* oleh Duckworth dkk. (2007). Dalam penelitian ini konstruk item dilakukan penerapan analisis faktor CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Tujuan utama dalam analisis faktor ini yaitu adalah mengukur validitas variabel - variabel laten yang mendasari variabel asli dalam konteks lokalisasi. Selain itu analisis faktor konfirmatori juga bertujuan untuk menguji validitas dari suatu instrumen (Creswell & Creswell, 2018).

Menurut Creswell & Creswell (2018); Friedenberg (1995) pengujian validitas didasarkan pada kriteria *goodness of fit* yang bisa dilihat dari hasil uji Chi-Square, GFI (*Goodness of Fit Index*), CFI (*Comparative Fit Index*), dan RMSEA (*Root Mean Square Error of Aproximate*), dan Nilai KMO. Masing - masing uji tersebut memiliki nilai value minimal yang bisa dijadikan acuan untuk menentukan item di dalam instrumen termasuk item fit atau tidak. Item fit yaitu item yang mampu mengukur konstruk *grit* yang sesungguhnya berdasarkan aspek aspek yang telah disusun. Acuan nilai value yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan item fit atau tidak sehingga bisa diketahui nilai validitas konstraknya peneliti menggunakan acuan yang ditentukan oleh Friedenberg (1995) pada tabel 3. 3 sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Dasar Hipotetik Statistik Pengujian Properti Psikometris

<i>Kriteria</i>	<i>Acuan Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Goodness of Fit</i>		
<i>Chi-Square</i>	Lebih dari > 0,05	Untuk melihat bahwa seluruh item dalam skala mengukur hal yang sama yaitu konstruk flourishing dan dapat diterima kebenarannya.
<i>GFI (Goodness of Fit Index)</i>	Lebih dari > 0,09	Untuk menilai item item pernyataan yang ada dalam skala termasuk jenis item yang fit atau tidak.
<i>CFI (Comparative Fit Index)</i>	Lebih dari > 0,09	Untuk menilai item item pernyataan yang ada dalam skala termasuk jenis item yang fit atau tidak.
<i>RMSEA (Root Mean Square Error of Approximate)</i>	Minimal atau di atas > 0,05	Untuk melihat item item yang terdapat dalam skala adalah item yang fit atau tidak.
<i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)</i>	Lebih dari > 0,6	mengukur kecukupan sampel untuk memastikan ukuran sampel memadai, mengevaluasi hubungan antar variabel untuk menentukan kekuatan korelasi antar variabel, memvalidasi analisis faktor untuk memastikan bahwa analisis faktor adalah metode yang tepat, serta membantu mengidentifikasi struktur faktor yang mendasari data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Display Data Demografi Partisipan Penelitian

Tabel pada 4.1 menunjukkan Jumlah perempuan dalam sampel lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sebagian besar siswa berada di kelas X L dan XII L. Sebagian besar responden adalah anak pertama atau kedua dalam keluarga mereka. Jumlah perempuan (Modus = 2) lebih dominan dibandingkan laki-laki. Nilai median dan mean yang mendekati 2 memperkuat hal ini. Simpangan baku yang rendah (0.497) menunjukkan variasi yang kecil dalam distribusi gender. Lalu, nilai Modus menunjukkan bahwa kelas X L adalah yang paling banyak diikuti oleh siswa. Median berada di kelas X M, menunjukkan bahwa distribusi kelas cukup merata. Mean yang mendekati 3 menunjukkan bahwa rata-rata siswa berada di sekitar kelas X M atau XII L. Lebih lanjut lagi bahwa Modus menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah anak pertama. Median di angka 2 menunjukkan bahwa distribusi anak dalam keluarga cukup seimbang antara anak pertama dan kedua. Nilai mean di 1.840 juga mendukung hal ini, dengan variasi yang tidak terlalu besar (SD = 0.859).

Tabel 4. 1 Gambaran Deskriptif Demografi

	Mode	Median	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Gender	2. ^a	2.	1.574	0.497	1.	2.
Kelas	4. ^a	3	2.702	1.096	1.	4.
Urutan anak dalam keluarga	1. ^a	2.	1.840	0.859	1.	4.

Kemudian, tabel frekuensi gabungan pada table 4.2 menunjukkan bahwa proporsi perempuan lebih banyak (57.447%) dibandingkan laki-laki (42.553%)

dalam sampel ini. Siswa terbanyak berada di kelas X L (32.979%), diikuti oleh XII L (30.851%), X M (20.213%), dan yang paling sedikit di XII M (15.957%). Mayoritas responden adalah anak pertama (41.489%) dan kedua (37.234%). Anak ketiga dan keempat jumlahnya lebih sedikit, masing-masing 17.021% dan 4.255%.

Tabel 4. 2 Frekuensi Demografi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Gender					
	Laki-Laki	40	42.553%	42.553%	42.553%
	Perempuan	54	57.447%	57.447%	100.000%
	Total	94	100.000%	100.000%	
Kelas					
	XII M	15	15.957%	15.957%	15.957%
	XII L	29	30.851%	30.851%	46.809%
	X M	19	20.213%	20.213%	67.021%
	X L	31	32.979%	32.979%	100.000%
	Total	94	100.000%	100.000%	
Urutan Anak dalam Keluarga					
	1	39	41.489%	41.489%	41.489%
	2	35	37.234%	37.234%	78.723%
	3	16	17.021%	17.021%	95.745%
	4	4	4.255%	4.255%	100.000%
	Total	94	100.000%	100.000%	

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Asumsi Normalitas Data

Uji normalitas merupakan langkah syarat uji asumsi dalam analisis statistik, terutama dalam konteks analisis konfirmatori (CFA). Normalitas mengacu pada distribusi data yang mengikuti distribusi normal, yang ditandai dengan kurva berbentuk lonceng simetris. Asumsi ini penting

karena banyak metode statistik, termasuk CFA, mengandalkan asumsi bahwa data yang dianalisis mendekati distribusi normal.

Dalam CFA, uji normalitas membantu memastikan bahwa variabel-variabel yang dianalisis tidak memiliki skewness atau kurtosis yang signifikan, sehingga hasil analisis faktor lebih dapat diandalkan. Sedangkan dalam CFA, uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa model pengukuran yang dihipotesiskan cocok dengan data yang ada. Ketidaksesuaian dengan distribusi normal dapat mengakibatkan estimasi parameter yang bias, kesalahan standar yang tidak akurat, dan interpretasi model yang keliru. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai normalitas data:

1. **Kolmogorov-Smirnov Test & Shapiro-Wilk Test:**

- Analisis kolmogorov Smirnov membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal.
- Uji Shapiro-wilk test ini digunakan untuk sampel kecil. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan Hasil pengujian statistik ditemukan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi yang baik dalam uji kolmogorov maupun shapiro wilk seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

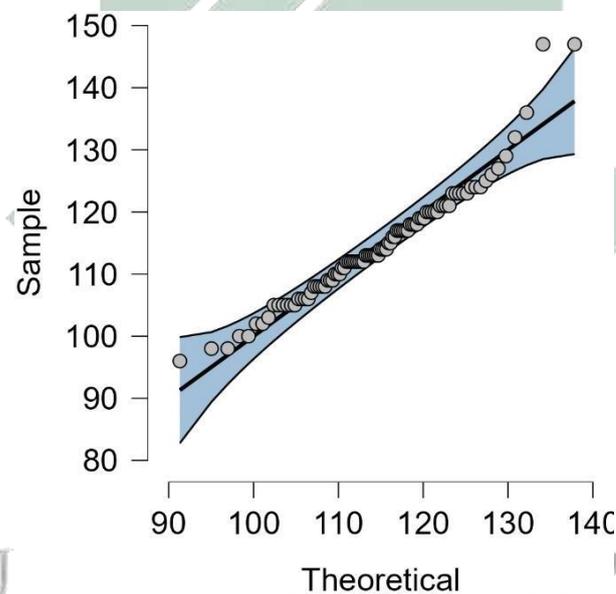
Fit Statistics		
Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.079	0.593
Shapiro-Wilk	0.949	0.001

2. Normal Q-Q Plot:

- Plot ini membandingkan kuantil dari distribusi data dengan kuantil dari distribusi normal. Data yang mendekati garis diagonal menunjukkan distribusi normal.

Berdasarkan hasil uji penyebaran data merentang secara proposional sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal

Gambar 4. 1 Grafik Distribusi Data Q-Q Plot

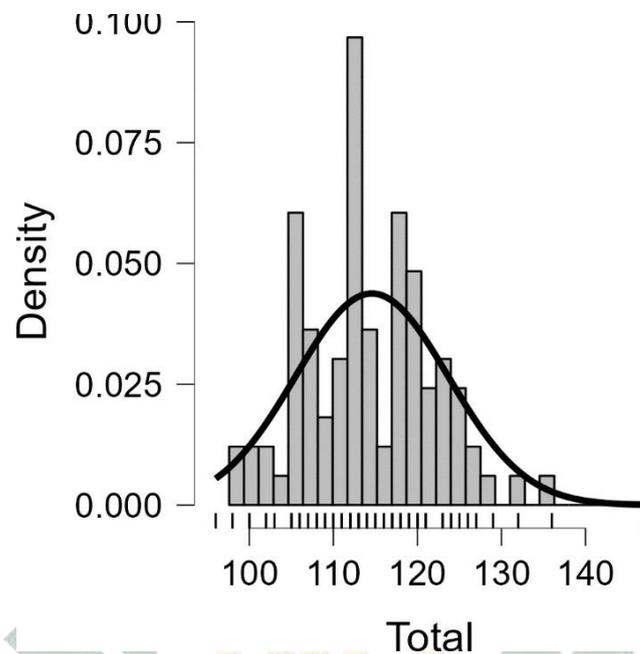


3. Histograms:

- Visualisasi histogram data yang berbentuk simetris dengan puncak di tengah menunjukkan data mendekati distribusi normal.

Kemudian hasil pengujian histogram menunjukkan data simetris yang berada pada nilai tengah dan membentuk lonceng sehingga data dapat dikatakan normal

Gambar 4. 2 Grafik Frekuensi Distribusi data Q-Q Plot



Kesimpulannya data berdistribusi normal setelah melalui berbagai pengujian normalitas data. Sehingga data dapat melakukan analisis lebih dalam yakni pengujian validitas konstruk menggunakan CFA, serta reliabilitas skala ukur.

b. Pengujian validitas Konstruk CFA

Tabel 4. 4 Tabel Uji Hipotesis Kecocokan Model

Chi-square Model Fit test

Model	X ²	df	p
Baseline model	461.423	55	
Factor model	68.515	42	0.006

Berdasarkan hasil pengujian CFA diperoleh model fit pada tabel 4.4 diperoleh nilai yang signifikan ($0.006 < 0.05$) yang menunjukkan bahwa model skala ukur adaptasi dan validitas dapat diterima kecocokan modelnya

Tabel 4. 5 Hasil Uji Indikator Kecocokan Model

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.935
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.915
Root means square error of approximation (RMSEA)	0.082
RMSEA 90% CI lower bound	0.044
RMSEA 90% CI upper bound	0.116
RMSEA p-value	0.076
Goodness of fit index (GFI)	0.989

Berdasarkan Lebih lanjut lagi pada table 4.5 menunjukkan hasil uji statistik berupa nilai *fit measurements* dalam pengujian skala ukur menggunakan metode CFA., berikut adalah inferensis dalam interpretasi hasil pengujian kecocokan modelnya:

1. Comparative Fit Index (CFI):

- Nilai CFI = 0.935
- Acuan: Lebih dari > 0,90
- **Interpretasi:** Nilai CFI 0.935 menunjukkan bahwa model fit dengan data dengan sangat baik. Ini berarti item-item dalam skala mengukur hal yang sama dan dapat diterima kebenarannya.

2. Tucker-Lewis Index (TLI):

- Nilai TLI = 0.915
- Acuan: Lebih dari > 0,90
- **Interpretasi:** Nilai TLI 0.915 menunjukkan bahwa model fit dengan data dengan sangat baik. Ini juga mengindikasikan bahwa item-item dalam skala memiliki kesesuaian yang baik.

3. Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA):

- Nilai RMSEA = 0.082
- RMSEA 90% CI lower bound = 0.044

- RMSEA 90% CI upper bound = 0.116
- RMSEA p-value = 0.076
- Acuan: Minimal atau diatas $> 0,05$
- **Interpretasi:** Nilai RMSEA 0.082 berada di atas 0,05, menunjukkan bahwa model masih dapat diterima meskipun tidak ideal. Namun, rentang interval kepercayaan 90% menunjukkan adanya variasi yang dapat diterima. Nilai p-value 0.076 menunjukkan bahwa model masih dalam batas toleransi fit yang dapat diterima.

4. Goodness of Fit Index (GFI):

- Nilai GFI = 0.989
- Acuan: Lebih dari $> 0,9$
- **Interpretasi:** Nilai GFI 0.989 menunjukkan model fit yang sangat baik. Ini berarti item-item pernyataan dalam skala termasuk jenis item yang fit dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan secara keseluruhan, bahwa hasil uji statistik menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang sangat baik dengan data. Nilai-nilai CFI dan TLI yang tinggi menunjukkan bahwa model ini sangat sesuai dengan data, sedangkan nilai GFI yang sangat tinggi mengkonfirmasi kesesuaian model. Meskipun nilai RMSEA sedikit di atas 0.05, interval kepercayaan dan nilai p-value masih dalam batas yang dapat diterima, menunjukkan bahwa model ini masih dapat dipertimbangkan fit.

Analisis Aitem

Dalam proses analisis faktor, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap item dalam skala memiliki kecukupan sampel yang memadai dan korelasi yang kuat dengan faktor yang diukur. Berdasarkan hasil uji KMO, 25 item berikut telah diidentifikasi sebagai item yang gugur karena memiliki nilai KMO yang rendah dan faktor loading yang buruk:

Item 1, Item 2, Item 3, Item 4, Item 5, Item 6, Item 8, Item 10, Item 11, Item 12, Item 13, Item 14, Item 16, Item 17, Item 18, Item 22, Item 23, Item 24, Item 26, Item 28, Item 29, Item 30, Item 34, Item 35, Item 36.

1. Nilai KMO yang Rendah:

- Item-item dengan nilai KMO yang rendah menunjukkan bahwa item-item tersebut tidak memiliki korelasi yang cukup kuat dengan faktor yang diukur, sehingga tidak layak untuk dimasukkan dalam analisis lebih lanjut.

Berikut ini adalah kualitas aitem akhir dengan koefisien KMO yang memenuhi kriteria yang baik;

Tabel 4. 6 Tabulasi Nilai KMO

No. Aitem	R ²	MSA
Aitem 7	0.454	0.882
Aitem 9	0.404	0.883
Aitem 15	0.339	0.921
Aitem 19	0.486	0.902
Aitem 20	0.501	0.924
Aitem 21	0.602	0.903
Aitem 25	0.236	0.856
Aitem 27	0.472	0.904
Aitem 31	0.519	0.897
Aitem 32	0.388	0.915
Aitem 33	0.433	0.933
Total		
Consistency Of Interest	0.995	0.903
Perseverance of efforts	0.991	

2. Faktor Loading yang Buruk:

- o Selain nilai KMO yang rendah, item-item dengan faktor loading yang buruk mengindikasikan kontribusi faktor yang diukur tidak signifikan. Faktor loading yang rendah menunjukkan bahwa item-item ini tidak mengukur konstruk yang sama dengan item lainnya dalam skala.

Berikut ini adalah pada tabel 4.7 menunjukkan perolehan *estimasi paramterik* dari aitem final skala ukur *grit*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa, semua item pada dimensi *grit* memiliki p-value yang signifikan (> 0.05), yang menunjukkan bahwa item-item padatabel tersebut secara signifikan mempengaruhi dimensi yang mengukur variabel.

Tabel 4. 7 Nilai Estimasi Parametris Faktor Skala Ukur

Factor	Indicator Item	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (lv)
						Lower	Upper	
Consistency Of Interest	Aitem 7	0.043	0.070	0.621	0.535	-0.093	0.180	0.596
	Aitem 9	0.038	0.061	0.615	0.539	-0.083	0.158	0.521
	Aitem 15	0.034	0.057	0.597	0.551	-0.078	0.146	0.470
Perseverance of efforts	Aitem 19	0.048	0.219	0.220	0.826	-0.381	0.477	0.511
	Aitem 20	0.052	0.238	0.219	0.827	-0.415	0.519	0.551
	Aitem 21	0.050	0.227	0.219	0.827	-0.395	0.494	0.526
	Aitem 25	0.037	0.168	0.218	0.827	-0.292	0.365	0.388
	Aitem 27	0.048	0.222	0.219	0.827	-0.386	0.483	0.513
	Aitem 31	0.054	0.247	0.219	0.826	-0.430	0.538	0.574
	Aitem 32	0.054	0.247	0.218	0.827	-0.429	0.537	0.571
Aitem 33	0.055	0.250	0.218	0.827	-0.435	0.544	0.578	

Dengan mengeliminasi 25 item yang memiliki nilai KMO yang rendah dan faktor loading yang buruk, kita memastikan bahwa skala yang digunakan terdiri dari item-item dengan kualitas yang baik. Hanya item dengan nilai KMO dan loading factor yang baik yaitu *Aitem 7, Aitem 9, Aitem 15, Aitem 19, Aitem 20,*

Aitem 21, Aitem 25, Aitem 27, Aitem 31, Aitem 32, dan Aitem 33, yang dipertahankan karena memiliki kecukupan kualitas property psikometris sampel yang memadai dan korelasi yang kuat dengan dimensi variable yang diukur.

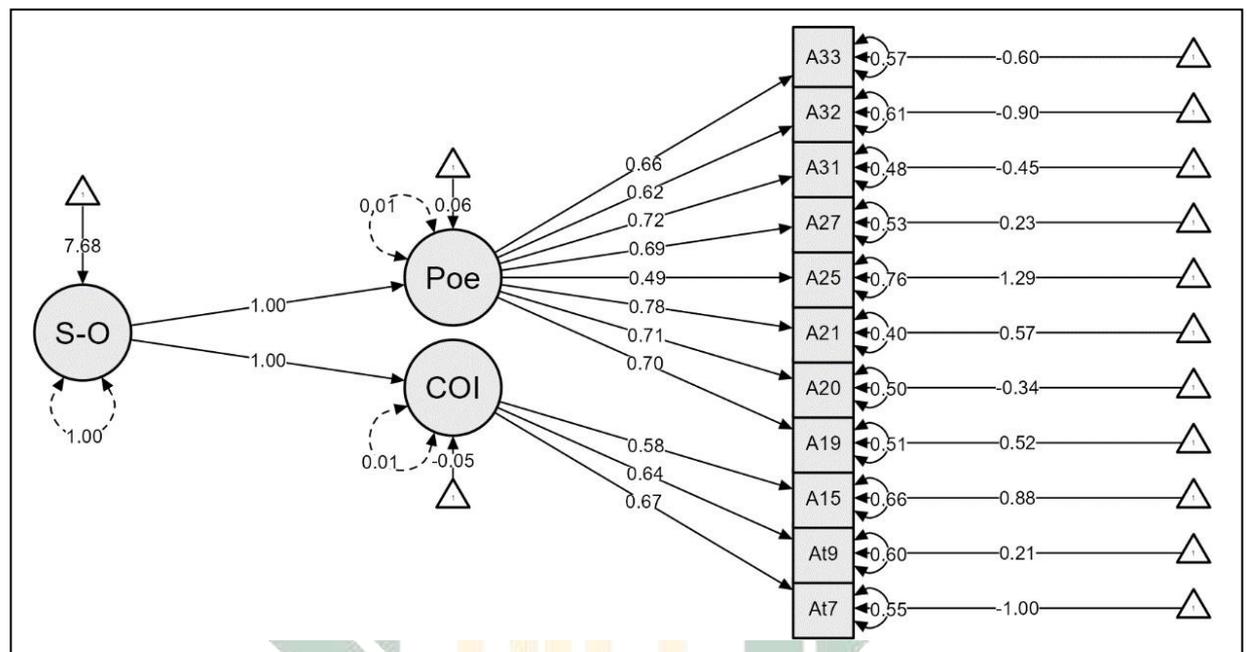
Model plot

Pada Gambar 4.8 terlampir model konstruk final skala ukur grit dengan bentuk *secon order* yang menggambarkan faktor laten yang dipengaruhi kedua faktor tingkat pertama, yaitu **POE (Perseverance of Efforts)**: Mengukur ketekunan usaha individu dan **COI (Consistency of Interest)**: Mengukur konsistensi minat individu.

Pada dimensi POE terdiri atas aitem 33, 32, 31, 27, 25, 21, 20, dan 19. Aitem-aitem ini memiliki rentang loading factor berkisar antara 0.49-0.78. sedangkan dimensi COI terdiri atas aitem no. 15,19, dan 17 dengan rentang nilai loading factors berkisar antara 0.55-0.67. Semua muatan faktor untuk indikator-indikator ini cukup tinggi, menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut adalah representasi yang baik dari faktor laten masing-masing. Muatan faktor lebih dari 0.60 umumnya dianggap signifikan dalam konteks CFA.

Selain itu, hubungan yang sangat kuat (1.00) antara S-O dan POE serta COI menunjukkan bahwa kedua faktor tingkat pertama ini sangat dipengaruhi oleh faktor laten tingkat kedua. Ini menunjukkan bahwa skala ukur grit ini adalah konstruksi yang valid dan signifikan dalam menjelaskan variabilitas dalam POE dan COI di Indonesia.

Gambar 4. 3 Model Skala Ukur



c. Pengujian Reliabilitas

Pada tabel 4.9 merupakan hasil pengujian reliabilitas skala ukur grit. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial pada dimensi Consistency Of Interest memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.653 dan dimensi Perseverance of efforts dengan koefisien sejumlah 0.861, secara bersamaan mengukur *grit* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.891 dan model CFA second order senilai 0.886. Hasil ini menunjukkan bahwa skala memiliki nilai reliabilitas uji yang baik

Tabel 4. 8 Tabel Uji Reliabilitas Dimensional

	Coefficient ω	Coefficient α
Consistency Of Interest	0.675	0.653
Perseverance of efforts	0.861	0.863
Total	0.890	0.891
SecondOrder	0.886	

Lebih lanjut lagi pada tabel 4.11 berikut ini menunjukkan nilai interkorelasi aitem dalam pengukuran skala hasilnya skala menunjukkan nilai daya beda yang baik dengan rentang 0.463-0.716.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Aitem 7	0.883	0.636
Aitem 9	0.886	0.588
Aitem 15	0.889	0.538
Aitem 19	0.883	0.636
Aitem 20	0.881	0.674
Aitem 21	0.878	0.716
Aitem 25	0.893	0.463
Aitem 27	0.882	0.656
Aitem 31	0.881	0.664
Aitem 32	0.886	0.596
Aitem 33	0.883	0.632

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji skala grit dalam konteks lokal dan mengevaluasi kualitas properti psikometrisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala grit yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, sehingga dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam konteks pendidikan lokal.

Dalam hal validitas, hasil analisis menunjukkan nilai *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 0.935, yang melebihi batas minimum 0.9. Ini mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan memiliki kesesuaian yang sangat baik dengan data yang diperoleh. Nilai *Tucker-Lewis Index* (TLI) sebesar 0.915, yang juga melampaui ambang batas 0.9, menunjukkan bahwa model ini

cukup akurat dalam merefleksikan data. Selain itu, nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) sebesar 0.082, meskipun sedikit di atas 0.05, masih berada dalam batas yang dapat diterima, menandakan fit yang layak. Nilai *Goodness of Fit Index* (GFI) sebesar 0.989 jauh di atas 0.9, mengonfirmasi bahwa model ini sesuai dengan data yang diamati. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan memiliki kecocokan yang baik dengan data empiris, sehingga validitas skala grit dalam mengukur konstruk yang dimaksud dapat dipastikan.

Dari segi reliabilitas, hasil analisis menunjukkan bahwa reliabilitas item pada dimensi *Consistency of Interest* adalah 0.653, yang menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima meskipun berada pada batas bawah. Sedangkan reliabilitas item pada dimensi *Perseverance of Effort* adalah 0.861, menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Koefisien reliabilitas gabungan sebesar 0.891 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, skala ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk grit.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan-temuan sebelumnya tentang konstruk grit yakni *second order* (Amiruddin, 2020; Arsyad, 2019; Credé dkk., 2017; Duckworth dkk., 2007; Duckworth & Quinn, 2009). Grit, yang terdiri dari konsistensi minat dan ketekunan, telah terbukti sebagai prediktor penting dari keberhasilan jangka panjang dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan.

Duckworth dkk. (2007); Duckworth & Quinn (2009) menemukan bahwa grit merupakan faktor yang signifikan dalam pencapaian akademik dan profesional. Grit bukan hanya tentang ketekunan semata, tetapi juga tentang konsistensi minat terhadap tujuan jangka panjang. Penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan temuan tersebut, di mana siswa MAN Unggulan Surabaya yang memiliki skor tinggi pada skala grit cenderung menunjukkan ketekunan dan konsistensi minat yang lebih baik.

Penelitian lain oleh Datu dkk. (2021) juga menekankan pentingnya grit dalam prediksi keberhasilan akademik di kalangan remaja. Hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa siswa yang gigih dan konsisten dalam minat mereka cenderung lebih sukses dalam lingkungan akademik yang menantang.

Kemudian, Tang dkk. (2019) juga mengeksplorasi hubungan antara grit dan pencapaian akademik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki grit yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki grit rendah. Strayhorn juga menemukan bahwa grit dapat menjadi faktor penentu dalam retensi mahasiswa di perguruan tinggi.

ketekunan dan konsistensi minat memiliki juga komponen hereditas yang signifikan, menunjukkan bahwa faktor genetik dapat memainkan peran penting dalam perkembangan grit. Namun, faktor lingkungan tetap kritis dalam membentuk perilaku grit (Rimfeld dkk., 2016).

Lebih lanjut lagi, Von Culin dkk. (2014) meneliti bagaimana grit berhubungan dengan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Mereka menemukan bahwa individu dengan tingkat grit yang tinggi tidak hanya lebih mungkin mencapai tujuan jangka panjang mereka tetapi juga merasa lebih puas dengan hidup mereka secara keseluruhan. Studi ini menekankan bahwa ketekunan dan konsistensi minat berkontribusi pada kesejahteraan emosional.

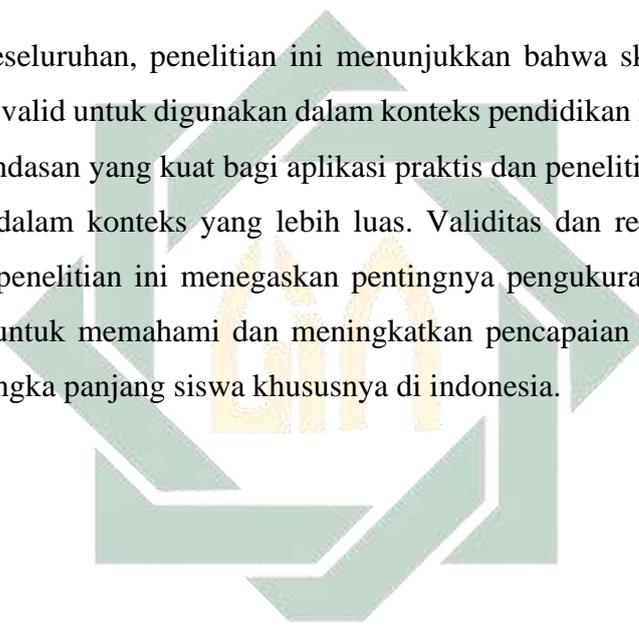
Muenks dkk. (2017) meneliti peran grit dalam motivasi dan pencapaian siswa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa grit terkait erat dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang pada gilirannya mempengaruhi pencapaian akademik. Grit membantu siswa untuk tetap termotivasi meskipun menghadapi tantangan akademik yang sulit.

Credé dkk. (2017) melakukan meta-analisis yang mengevaluasi hubungan antara grit dan berbagai hasil seperti kinerja akademik, retensi, dan perilaku kerja. Mereka menemukan bahwa meskipun grit memiliki hubungan positif dengan hasil-hasil ini, efeknya bervariasi tergantung pada konteks dan ukuran grit yang digunakan. Studi ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih nuansa dalam memahami peran grit.

Terakhir, penelitian Lee dan Sohn (2017) ketika mengeksplorasi bagaimana grit mempengaruhi kinerja akademik siswa di Korea Selatan. Mereka menemukan bahwa siswa dengan tingkat grit yang tinggi menunjukkan ketahanan yang lebih besar terhadap stres akademik dan memiliki kinerja yang

lebih baik dalam ujian nasional. Studi ini memperkuat temuan bahwa grit adalah faktor penting dalam pencapaian akademik global. Von Culin dkk. (2014) juga mempelajari grit dalam konteks budaya yang berbeda. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sementara konsep ketekunan universal, konsistensi minat dapat dipengaruhi oleh faktor budaya. Studi ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks budaya dalam memahami dan menerapkan konsep grit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa skala grit dapat diandalkan dan valid untuk digunakan dalam konteks pendidikan lokal. Hasil ini memberikan landasan yang kuat bagi aplikasi praktis dan penelitian lebih lanjut mengenai grit dalam konteks yang lebih luas. Validitas dan reliabilitas yang diperoleh dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengukuran yang akurat dan konsisten untuk memahami dan meningkatkan pencapaian akademik dan keberhasilan jangka panjang siswa khususnya di Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengevaluasi validitas dan reliabilitas skala grit dalam konteks lokal pada siswa MAN Unggulan Surabaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa skala grit memiliki kualitas properti psikometris yang memadai, dengan nilai CFI sebesar 0.935, TLI sebesar 0.915, RMSEA sebesar 0.082, dan GFI sebesar 0.989. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan memiliki kesesuaian yang baik dengan data empiris, sehingga validitas skala grit dalam mengukur konstruk grit dapat dipastikan. Dari segi reliabilitas, dimensi Consistency of Interest memiliki reliabilitas sebesar 0.653, sedangkan dimensi Perseverance of Effort memiliki reliabilitas sebesar 0.861. Koefisien reliabilitas gabungan sebesar 0.891 menunjukkan bahwa skala ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa grit merupakan prediktor penting dari keberhasilan jangka panjang, terutama dalam konteks pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa siswa dengan tingkat grit yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam minat dan lebih gigih dalam usaha mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan pencapaian akademik yang lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan:

1. **Implementasi Program Pengembangan Grit:** Institusi pendidikan disarankan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan grit siswa. Program ini dapat mencakup pelatihan dalam ketekunan, manajemen kegagalan, dan pengembangan minat jangka panjang.

2. **Penerapan Skala Grit untuk Evaluasi Berkala:** Disarankan untuk menggunakan skala grit ini secara berkala dalam evaluasi siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan intervensi dan pengembangan lebih lanjut. Penggunaan yang konsisten dari skala ini dapat membantu dalam memonitor perkembangan grit siswa dari waktu ke waktu.
3. **Penelitian Lanjutan dengan Sampel yang Lebih Luas:** Penelitian di masa depan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk menguji generalisasi temuan ini. Selain itu, penelitian longitudinal dapat memberikan wawasan tentang perubahan grit seiring waktu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. **Integrasi Grit dalam Kurikulum:** Kurikulum pendidikan dapat dirancang untuk mengintegrasikan konsep grit, misalnya melalui proyek jangka panjang yang memerlukan dedikasi dan ketekunan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menantang siswa untuk menetapkan dan mencapai tujuan jangka panjang.
5. **Pelatihan untuk Pendidik:** Pelatihan bagi pendidik mengenai pentingnya grit dan cara untuk mendorong pengembangannya di kalangan siswa juga penting. Pendidik yang terlatih dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam mengembangkan grit siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N. U., Munir, M., & Suneel, I. (2021). Role of emotional intelligence and grit in life satisfaction. *Heliyon*, 7(4), e06829. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06829>
- Amawidyati, S. A. G., Rizki, B. M., & Ulya, L. L. (2023). “Navigating The Storm”: Peran Grit sebagai Penghambat Stres Mahasiswa di Masa Pandemi. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(2), 62–72. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v14i2.33719>
- Ardis, N., & Aliza, M. (2021). Grit as a Solution for Academic Stress in Students During the Covid-19 Pandemic : Grit sebagai Solusi Stres Akademik pada Pelajar di Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 4–9.
- Bramma Aji Putra. (2023a). 8 Siswa MANPK MAN 1 Yogyakarta Raih Beasiswa Unggulan Perguruan Tinggi Favorit. *Kemenag.Go.Id*. <https://diy.kemenag.go.id/38362-8-siswa-manpk-man-1-yogyakarta-raih-beasiswa-unggulan-perguruan-tinggi-favorit.html>
- Bramma Aji Putra. (2023b). Siswa MAN 2 Yogyakarta Menjadi Tim Pelajar Indonesia U18 2023 di Thailand. *Kemenag.Go.Id*. <https://diy.kemenag.go.id/40426-siswa-man-2-yogyakarta-menjadi-tim-pelajar-indonesia-u18-2023-di-thailand.html>
- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.422>
- Clark, K. N., & Malecki, C. K. (2019). Academic Grit Scale: Psychometric properties and associations with achievement and life satisfaction. *Journal of School Psychology*, 72(September 2018), 49–66. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2018.12.001>
- Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the grit literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(3), 492–511. <https://doi.org/10.1037/pspp0000102>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Dweck, C., Walton, G. M., Cohen, G. L., Paunesku, D., & Yeager, D. (2011). Academic Tenacity: Mindsets and Skills that Promote Long-Term

Learning. Gates Foundation. Seattle, WA: Bill & Melinda Gates Foundation.

- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014). The grit effect: Predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*, 5(FEB), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Faatihatul Ghaybiyyah. (2021). DAN PERAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR GROWTH MINDSET PARENTING STYLE TERHADAP ACADEMIC GRIT SISWA SMP. 3(10).
- Izzulhaq, B. D., Feronika, T., & Herpi, A. N. (2023). Hubungan Grit Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 165–174. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.598>
- Kannagara, C. S., Allen, R. E., Waugh, G., Nahar, N., Noor Khan, S. Z., Rogerson, S., & Carson, J. (2018). All that glitters is not grit: Three studies of grit in University Students. *Frontiers in Psychology*, 9(AUG), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01539>
- Kim, K. T. (2020). A Structural relationship among growth mindset, academic grit, and academic burnout as perceived by Korean high school students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4009–4018. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080926>
- Kusumawardhani, I. S., Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2018). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Grit pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 70–76.
- Li, J., & Li, Y. (2021). The Role of Grit on Students' Academic Success in Experiential Learning Context. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.774149>
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The Role of Grit In Indonesian Student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>
- Oktarina, D. C., & Adelina, I. (2020). Pengaruh Self-Control terhadap Grit pada Mahasiswa yang Menjadi Panitia Kegiatan. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i1.2258>
- Robertson-Kraft, C., & Duckworth, A. (2014). True grit: Trait-level perseverance and passion for long-term goals predicts effectiveness and retention among novice teachers. *Teachers College Record*, 116(3), 1–24. <https://doi.org/10.1177/016146811411600306>

- Schimschal, S. E., Visentin, D., Kornhaber, R., & Cleary, M. (2021). Grit: A Concept Analysis. *Issues in Mental Health Nursing*, 42(5), 495–505. <https://doi.org/10.1080/01612840.2020.1814913>
- Southwick, D. A., Tsay, C. J., & Duckworth, A. L. (2019). Grit at work. *Research in Organizational Behavior*, 39(2019), 100126. <https://doi.org/10.1016/j.riob.2020.100126>
- Strayhorn, T. L. (2014). What Role Does Grit Play in the Academic Success of Black Male Collegians at Predominantly White Institutions? *Journal of African American Studies*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.1007/s12111-012-9243-0>
- Tanjung, N. K., & Satyawan, L. I. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Grit pada Siswa TNI di Lembaga ‘X’ Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 61–75. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3338>
- Tualeka, T. D., & Bashori, K. (2023). Menjelajahi Grit: Sebuah Kajian Literatur Naratif. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6340–6346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.1946>
- Vallerand, R. J., Blanchard, C., Mageau, G. A., Koestner, R., Ratelle, C., Léonard, M., Gagné, M., & Marsolais, J. (2003). Les passions de l’âme: On obsessive and harmonious passion. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(4), 756–767. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.4.756>
- Wulan Yanuarwati. (2023). Habib Maulana Siswa MAN 4 Sleman Sabet Juara Karate Internasional: Saya Akan Lebih Rajin Berlatih. *Radarjogja.Jawapos.Com*. <https://radarjogja.jawapos.com/sleman/652687023/habib-maulana-siswa-man-4-sleman-sabet-juara-karate-internasional-saya-akan-lebih-rajin-berlatih>
- Amiruddin. (2020). *Indeks Integritas Peserta Didik Pada jenjang pendidikan Menengah Di Provinsi MalukuI*. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.403>
- Arsyad, A. R. (2019). *Integritas Siswa SMAN dan MAS Di Kalimantan UtaraI*.
- Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the grit literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(3), 492–511. <https://doi.org/10.1037/pspp0000102>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). SAGE.

- Datu, J. A. D., McInerney, D. M., Żemojtel-Piotrowska, M., Hitokoto, H., & Datu, N. D. (2021). Is Grittiness Next to Happiness? Examining the Association of Triarchic Model of Grit Dimensions with Well-Being Outcomes. *Journal of Happiness Studies*, 22(2), 981–1009. <https://doi.org/10.1007/s10902-020-00260-6>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the Short Grit Scale (Grit–S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), Article 2. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Friedenberg, L. (1995). *Psychological Testing: Design, analysis and use*. Allyn & Bacon.
- Muenks, K., Wigfield, A., Yang, J. S., & O’Neal, C. R. (2017). How true is grit? Assessing its relations to high school and college students’ personality characteristics, self-regulation, engagement, and achievement. *Journal of Educational Psychology*, 109(5), 599–620. <https://doi.org/10.1037/edu0000153>
- Rimfeld, K., Kovas, Y., Dale, P. S., & Plomin, R. (2016). True grit and genetics: Predicting academic achievement from personality. *Journal of Personality and Social Psychology*, 111(5), 780–789. <https://doi.org/10.1037/pspp0000089>
- Tang, X., Wang, M.-T., Guo, J., & Salmela-Aro, K. (2019). Building grit: The longitudinal pathways between mindset, commitment, grit, and academic outcomes. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(5), 850–863. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-00998-0>
- Von Culin, K. R., Tsukayama, E., & Duckworth, A. L. (2014). Unpacking grit: Motivational correlates of perseverance and passion for long-term goals. *The Journal of Positive Psychology*, 9(4), 306–312. <https://doi.org/10.1080/17439760.2014.898320>

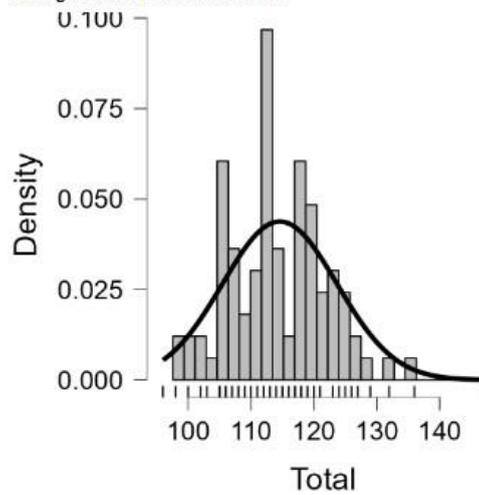
LAMPIRAN

C. Uji Asumsi Normalitas

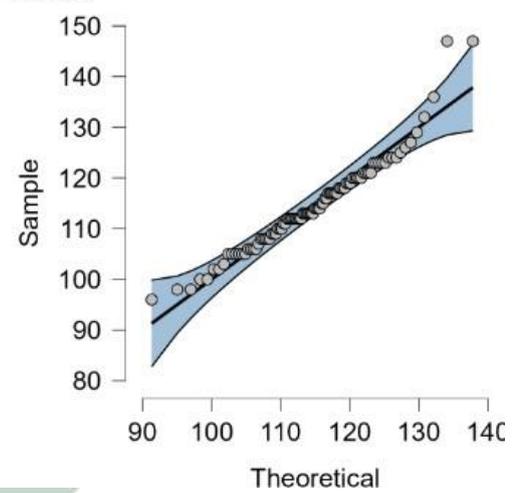
Fit Statistics

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.079	0.593
Shapiro-Wilk	0.949	0.001

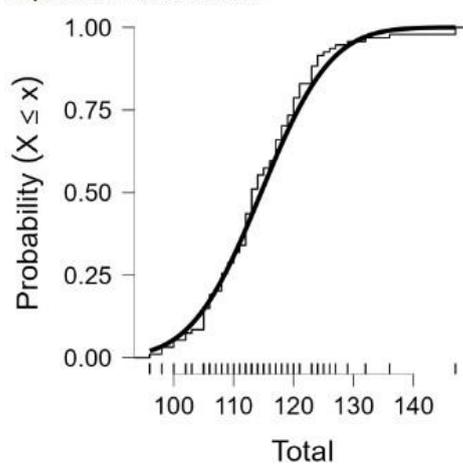
Histogram vs. Theoretical PDF



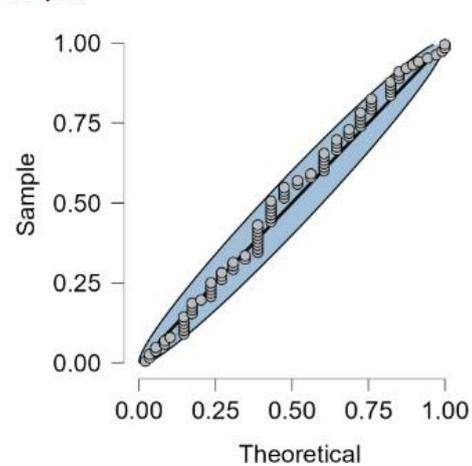
Q-Q plot



Empirical vs. Theoretical CDF



P-P plot



D. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	Mode	Median	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Gender	2.000 ^a	2.000	1.574	0.497	1.000	2.000
Kelas	4.000 ^a	3.000	2.702	1.096	1.000	4.000
Urutan anak dalam keluarga	1.000 ^a	2.000	1.840	0.859	1.000	4.000

^a The mode is computed assuming that variables are discreet.

1. Frequency Tables

Frequencies for Gender

Gender	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative
Laki-Laki	40	42.553	42.553
Perempuan	54	57.447	100.000
Missing	0	0.000	
Total	94	100.000	

Frequencies for Kelas

Kelas	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative
XII M	15	15.957	15.957
XII L	29	30.851	46.809
X M	19	20.213	67.021
X L	31	32.979	100.000
Missing	0	0.000	
Total	94	100.000	

Frequencies for Urutan anak dalam keluarga

Urutan anak dalam keluarga	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative
1	39	41.489	41.489

Frequencies for Urutan anak dalam keluarga

Urutan anak dalam keluarga	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	35	37.234	37.234	78.723
3	16	17.021	17.021	95.745
4	4	4.255	4.255	100.000
Missing	0	0.000		
Total	94	100.000		

E. Exploratory Factor Analysis

Kaiser-Meyer-Olkin Test

	MSA
Overall MSA	0.898
Aitem 7	0.874
Aitem 8	0.744
Aitem 9	0.907
Aitem 10	0.859
Aitem 16	0.879
Aitem 19	0.886
Aitem 20	0.923
Aitem 21	0.920
Aitem 22	0.933
Aitem 25	0.860
Aitem 27	0.883
Aitem 29	0.907
Aitem 30	0.899
Aitem 31	0.909
Aitem 32	0.909

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Kaiser-Meyer-Olkin Test

	MSA
Aitem 33	0.951
Aitem 34	0.897
Aitem 35	0.904
Aitem 15	0.902

Chi-squared Test

	Value	df	p
Model	160.909	134	0.056

Factor Loadings

	Factor 1	Factor 2	Uniqueness
Aitem 27	0.725		0.467
Aitem 21	0.704		0.425
Aitem 20	0.695		0.468
Aitem 19	0.654		0.538
Aitem 31	0.649		0.508
Aitem 33	0.604		0.556
Aitem 7	0.588		0.520
Aitem 32	0.573		0.623
Aitem 9	0.559		0.577
Aitem 25	0.489		0.746
Aitem 15	0.440	-0.467	0.588
Aitem 34		0.786	0.327
Aitem 16		0.720	0.472

Factor Loadings

	Factor 1	Factor 2	Uniqueness
Aitem 30		0.710	0.445
Aitem 35		0.655	0.520
Aitem 22		0.601	0.560
Aitem 29		0.569	0.602
Aitem 10		0.506	0.698
Aitem 8			0.875

Note. Applied rotation method is varimax.

Factor Loadings (Structure Matrix)

	Factor 1	Factor 2
Aitem 7	0.588	
Aitem 8		
Aitem 9	0.559	
Aitem 10		0.506
Aitem 16		0.720
Aitem 19	0.654	
Aitem 20	0.695	
Aitem 21	0.704	
Aitem 22		0.601
Aitem 25	0.489	
Aitem 27	0.725	
Aitem 29		0.569
Aitem 30		0.710
Aitem 31	0.649	

Factor Loadings (Structure Matrix)

	Factor 1	Factor 2
Aitem 32	0.573	
Aitem 33	0.604	
Aitem 34		0.786
Aitem 35		0.655
Aitem 15	0.440	-0.467

Note. Applied rotation method is varimax.

Factor Characteristics

	Eigenvalues	Unrotated solution			Rotated solution		
		SumSq. Loadings	Proportion var.	Cumulative	SumSq. Loadings	Proportion var.	Cumulative
Factor 1	7.518	6.989	0.368	0.368	4.570	0.241	0.241
Factor 2	1.995	1.495	0.079	0.447	3.914	0.206	0.447

Factor Correlations

	Factor 1	Factor 2
Factor 1	1.000	0.000
Factor 2	0.000	1.000

Additional fit indices

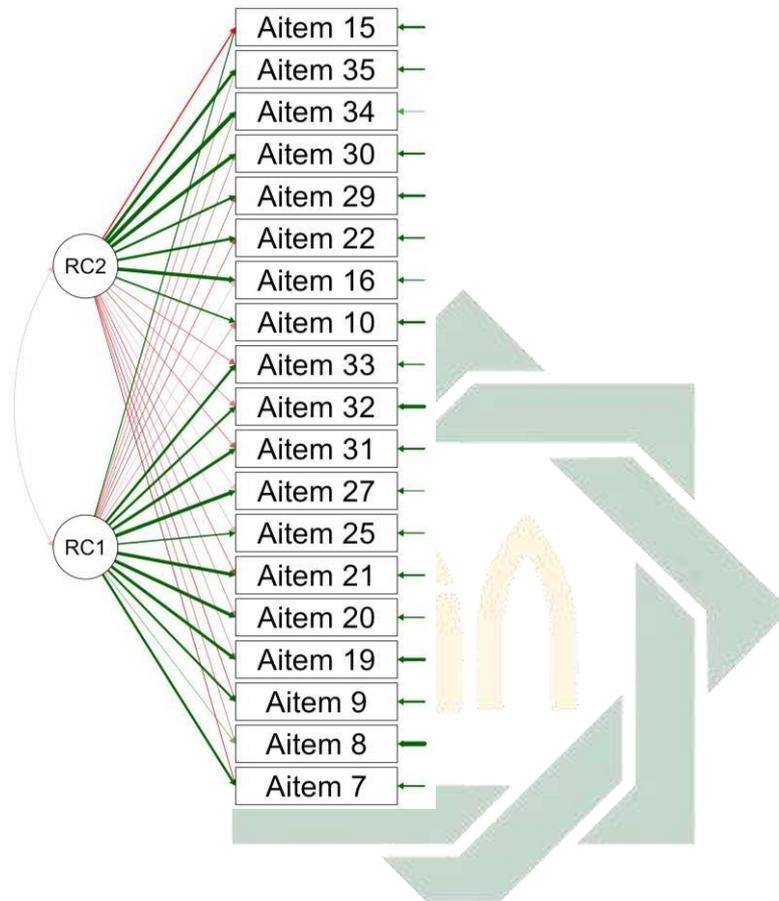
RMSEA	RMSEA 90% confidence	SRMR	TLI	CFI	BIC
0.045	0 - 0.071	0.059	0.945	0.958	-447.892

Parallel Analysis

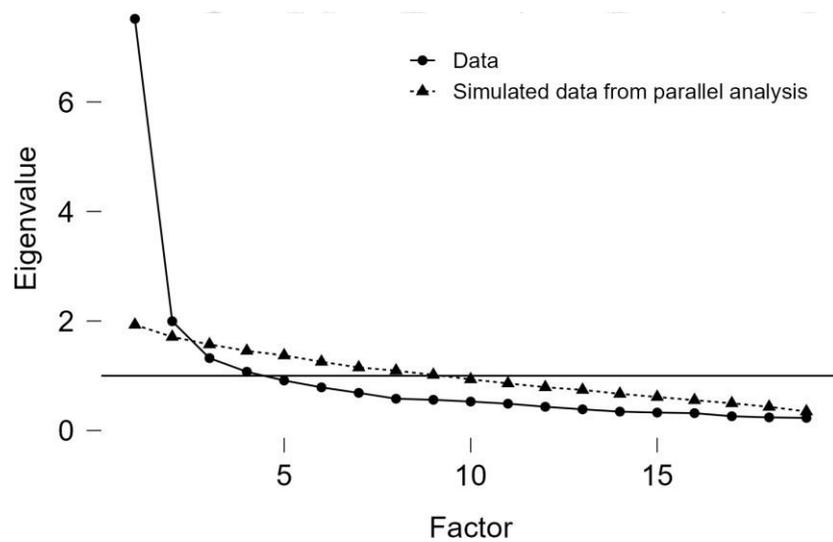
	Real data component eigenvalues	Simulated data mean eigenvalues
Factor 1*	7.518	1.931
Factor 2*	1.995	1.710
Factor 3	1.322	1.572
Factor 4	1.073	1.455
Factor 5	0.914	1.372
Factor 6	0.788	1.255
Factor 7	0.687	1.151
Factor 8	0.581	1.094
Factor 9	0.561	1.016
Factor 10	0.528	0.935
Factor 11	0.490	0.861
Factor 12	0.434	0.791
Factor 13	0.387	0.742
Factor 14	0.345	0.670
Factor 15	0.328	0.613
Factor 16	0.318	0.554
Factor 17	0.261	0.498
Factor 18	0.240	0.433
Factor 19	0.231	0.348

Note. '*' = Factor should be retained. Results from PC-based parallel analysis.

Path Diagram



SCREEPLOT



F. Confirmatory Factor Analysis

2. Model fit

Chi-square test

Model	χ^2	df	p
Baseline model	875.484	153	
Factor model	391.967	115	< .001

Note. The estimator is ML.

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.617
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.490
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.490
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.552
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.415
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.404
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.636
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.617

Information criteria

	Value
Log-likelihood	-1992.551
Number of free parameters	74.000
Akaike (AIC)	4133.103
Bayesian (BIC)	4321.306

Information criteria

	Value
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	4087.688

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.160
RMSEA 90% CI lower bound	0.143
RMSEA 90% CI upper bound	0.178
RMSEA p-value	0.000
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.107
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	34.821
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	37.738
Goodness of fit index (GFI)	0.989
McDonald fit index (MFI)	0.229
Expected cross validation index (ECVI)	5.744

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) test

Indicator	MSA
Aitem 1	0.682
Aitem 2	0.885
Aitem 3	0.870
Aitem 4	0.782
Aitem 5	0.622
Aitem 6	0.807
Aitem 7	0.839

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) test

Indicator	MSA
Aitem 8	0.718
Aitem 9	0.859
Aitem 10	0.780
Aitem 11	0.792
Aitem 12	0.810
Aitem 13	0.856
Aitem 14	0.734
Aitem 15	0.782
Aitem 16	0.906
Aitem 17	0.795
Aitem 18	0.848
Overall	0.806

3. Parameter estimates**Factor loadings**

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Consistency	Aitem 1	0.221	1.936	0.114	0.909	-3.574	4.016
	Aitem 2	0.269	2.353	0.114	0.909	-4.343	4.881
	Aitem 3	0.433	3.791	0.114	0.909	-6.997	7.863
	Aitem 4	-0.364	3.188	-0.114	0.909	-6.613	5.884
	Aitem 5	-0.215	1.886	-0.114	0.909	-3.912	3.482
	Aitem 6	-0.359	3.144	-0.114	0.909	-6.522	5.803
	Aitem 7	0.423	3.708	0.114	0.909	-6.844	7.691
	Aitem 8	0.293	2.576	0.114	0.909	-4.756	5.342

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
	Aitem 9	0.354	3.103	0.114	0.909	-5.727	6.436
	Aitem 10	-0.397	3.474	-0.114	0.909	-7.206	6.413
	Aitem 11	-0.388	3.402	-0.114	0.909	-7.056	6.279
	Aitem 12	-0.268	2.352	-0.114	0.909	-4.878	4.341
	Aitem 13	0.416	3.648	0.114	0.909	-6.733	7.566
	Aitem 14	0.218	1.908	0.114	0.909	-3.522	3.957
	Aitem 15	0.328	2.872	0.114	0.909	-5.302	5.957
	Aitem 16	-0.501	4.385	-0.114	0.909	-9.095	8.094
	Aitem 17	-0.548	4.797	-0.114	0.909	-9.950	8.854
	Aitem 18	-0.498	4.362	-0.114	0.909	-9.047	8.051
Perseverance	Aitem 1	0.221	1.935	0.114	0.909	-3.571	4.013
	Aitem 2	0.269	2.353	0.114	0.909	-4.343	4.881
	Aitem 3	0.433	3.789	0.114	0.909	-6.995	7.860
	Aitem 4	-0.364	3.188	-0.114	0.909	-6.613	5.885
	Aitem 5	-0.215	1.887	-0.114	0.909	-3.913	3.483
	Aitem 6	-0.359	3.144	-0.114	0.909	-6.521	5.803
	Aitem 7	0.423	3.706	0.114	0.909	-6.841	7.687
	Aitem 8	0.293	2.575	0.114	0.909	-4.755	5.341
	Aitem 9	0.354	3.101	0.114	0.909	-5.724	6.433
	Aitem 10	-0.397	3.475	-0.114	0.909	-7.208	6.414
	Aitem 11	-0.388	3.402	-0.114	0.909	-7.057	6.280
	Aitem 12	-0.268	2.353	-0.114	0.909	-4.879	4.342
	Aitem 13	0.416	3.646	0.114	0.909	-6.729	7.561

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
	Aitem 14	0.218	1.906	0.114	0.909	-3.518	3.953
	Aitem 15	0.328	2.871	0.114	0.909	-5.299	5.955
	Aitem 16	-0.501	4.385	-0.114	0.909	-9.095	8.094
	Aitem 17	-0.548	4.796	-0.114	0.909	-9.947	8.851
	Aitem 18	-0.498	4.361	-0.114	0.909	-9.045	8.049

Second-order factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
SecondOrder	Consistency	0.045					
	Perseverance	0.045					

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Consistency	1.000	0.000			1.000	1.000
Perseverance	1.000	0.000			1.000	1.000
Second-Order	1.000	0.000			1.000	1.000

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Aitem 1	0.476	0.071	6.682	< .001	0.337	0.616

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Aitem 2	0.639	0.096	6.680	< .001	0.451	0.826
Aitem 3	0.420	0.068	6.173	< .001	0.287	0.553
Aitem 4	0.755	0.115	6.567	< .001	0.529	0.980
Aitem 5	0.919	0.136	6.762	< .001	0.653	1.186
Aitem 6	0.671	0.102	6.559	< .001	0.470	0.871
Aitem 7	0.421	0.068	6.155	< .001	0.287	0.556
Aitem 8	0.952	0.142	6.714	< .001	0.674	1.229
Aitem 9	0.420	0.066	6.385	< .001	0.291	0.549
Aitem 10	0.611	0.096	6.370	< .001	0.423	0.799
Aitem 11	0.719	0.111	6.477	< .001	0.501	0.936
Aitem 12	0.552	0.083	6.639	< .001	0.389	0.715
Aitem 13	0.318	0.053	5.978	< .001	0.214	0.422
Aitem 14	0.325	0.049	6.613	< .001	0.228	0.421
Aitem 15	0.436	0.067	6.475	< .001	0.304	0.567
Aitem 16	0.646	0.104	6.236	< .001	0.443	0.849
Aitem 17	0.454	0.078	5.803	< .001	0.301	0.607
Aitem 18	0.477	0.079	6.022	< .001	0.322	0.632

Unidimensional Reliability**Frequentist Scale Reliability Statistics**

Estimate	Cronbach's α	Average interitem correlation
Point estimate	0.893	0.433
95% CI lower bound	0.857	0.358

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α	Average interitem correlation
95% CI upper bound	0.922	0.508

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
Aitem 7	0.883	0.636
Aitem 9	0.886	0.588
Aitem 15	0.889	0.538
Aitem 19	0.883	0.636
Aitem 20	0.881	0.674
Aitem 21	0.878	0.716
Aitem 25	0.893	0.463
Aitem 27	0.882	0.656
Aitem 31	0.881	0.664
Aitem 32	0.886	0.596
Aitem 33	0.883	0.632



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Kampus 2 UINSA, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 682 Gunung Anyar Surabaya 60294
telp. 031 - 8410298, fax. 031 - 8413300 website: uinsby.ac.id e-mail : fpk@uinsby.ac.id

Nomor : B- 085 /Un.07/09/D /PP.00.9/ 02 /2024 Surabaya, 26 Februari 2024
Lampiran :
Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MAN Surabaya
Jalan Wonorejo Timur, Rungkut, Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan ini mengajukan permohonan ijin kunjungan ke lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Berikut adalah nama mahasiswa yang akan melakukan kunjungan:

Nama : Novika Putri Nur Elian Wulandari
NIM : 11010120024
Prodi : Psikologi
No. Telp : 082281436206

Adapun tujuan kunjungan adalah untuk melaksanakan pengambilan data dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **"Pengujian Validitas Skala *Grit* Dalam Konteks Siswa MAN Surabaya: Sebuah Pendekatan Analisis Fakyor Konfirmatori "**. Pelaksanaan kegiatan mulai tanggal 01 Maret sampai dengan tanggal 20 April 2024.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

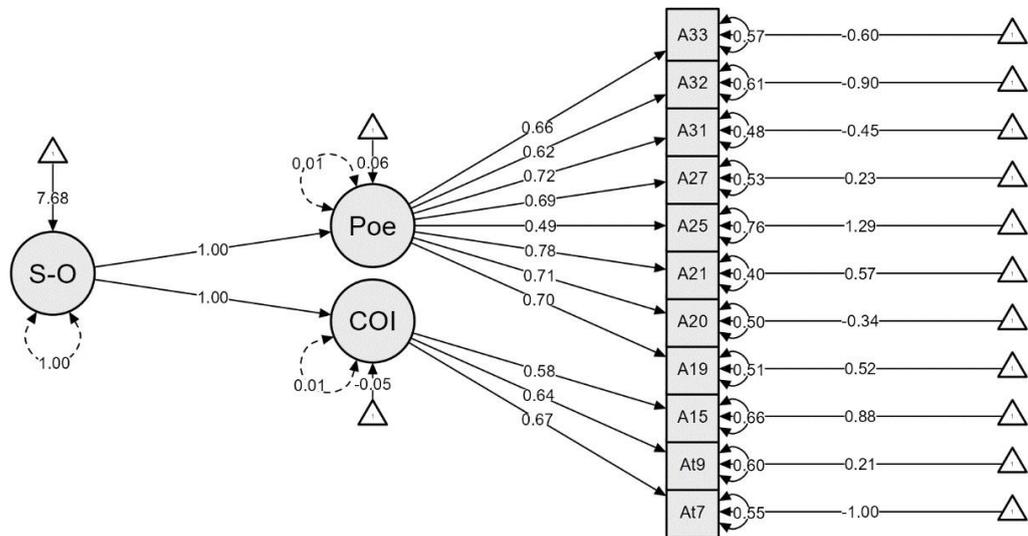
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Psikologi & Kesehatan



DR. Phil. Khoirun Niam
NIP . 197007251996031004

Model CFA



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

sinau.uinsa.ac.id/siakad/list_bimbingan/71953

Google merekomendasikan setelan Chrome sebagai default [Jadikan default](#)

Bimbingan	Program Studi	Psikologi	SKS Lulus	159 SKS
Upload Laporan	Tgl. Mulai	11 Juni 2024	Judul Tugas Akhir	Pengujian Validitas Skala Grit dalam Konteks Siswa MAN di Surabaya : Sebuah Pendekatan Analisis Faktor Confirmatory
Syarat Ujian				
Jadwal Ujian				
Catatan Penguji				
Nilai Ujian				
Nilai Akhir				

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	7 Januari 2024	Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog	revisi proposal		
2	23 Januari 2024	Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog	arahan uji cfa		
3	13 Maret 2024	Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog	revisi dan arahan pengujian cfa		
4	29 April 2024	Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog	revisi		
5	8 Mei 2024	Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog	bimbingan online		
6	27 Mei 2024	Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog	bimbingan ke 2		
7	17 Mei 2024	Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog	revisi bab 4		
8	30 Mei 2024	Soffy Balgies, M.Psi, Psikolog	acc naskah skripsi		

17:38 30/09/2024



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA